

**PENERAPAN METODE *INQUIRY*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X PS-C DI SMK NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.I)**

Oleh:

Muhammad Abdul Nashir

08110155



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X PS-C
DI SMK NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Muhammad Abdul Nashir
08110155**

Telah Disetujui
Pada Tanggal, 07 Juli 2012
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003**

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X PS-C
DI SMK NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Abdul Nashir (08110155)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2012 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

: _____

Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

: _____

Pembimbing,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

: _____

Penguji Utama,

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031 001

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahillobbil 'Alamin

*Segala puji bagi Allah SWT seru sekalian alam
Terima kasih atas rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya
yang telah dianugerahkan kepada penulis*

*Karya ini penulis persembahkan untuk
Bapak dan Ibu tercinta yang paling berjasa dalam hidup penulis dan selalu
menjadi motivator dalam setiap langkah penulis untuk
terus berproses menjadi insan kamil*

*My Secret Inspiration, terimakasih atas kekuatan yang tak bernama ini,
yang selalu memberikan do'a, nasehat, motivasi serta meluangkan waktunya
untuk berbagi dalam suka dan dukaku, Seseorang yang membuat penulis
selalu ingin meningkatkan kapasitas keilmuan dan membuat penulis
memiliki warna baru dalam menapaki siklus kehidupan. Amin*

*Kepada saudara-saudara penulis (Mbak Nik, Kakak Wafiq dan adik Atok)
yang selalu memberikan dorongan dan spirit untuk menjadi yang terbaik,*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{قوله}

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'du [13] : 11)

(Diambil dari : Al Quran Dan Terjemahannya, Depag RI, 1974)

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Abdul Nashir
Lamp. : 4 Eksemplar

Malang, 07 Juli 2012

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Mulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Nashir
NIM : 08110155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah banyak layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 07 Juli 2012

Muhammad Abdul Nashir
NIM. 08110155

KATA PENGANTAR



Selama manusia masih bisa bernafas, maka ungkapan syukur harus selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya Dia yang dapat menjamin manusia akan dapat menghirup udara di esok hari. Dan juga atas segala nikmatnya manusia tidak pantas untuk tidak bersyukur kepadaNya.

Shalawat semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran Islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan batil. Serta yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kecerdasan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***"Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang"*** ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu yang tiada letih mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya walau dengan jarak jauh sekalipun. Dan juga bimbingan serta lantunan do'a mereka yang selalu menyertai langkah penulis. Begitu juga dengan adikku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.

6. Bapak Drs. H. Supandi, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Malang beserta dewan guru, staff dan segenap siswa-siswi yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Qomaruddin, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang, yang telah memberikan bimbingan serta keluangan waktu ketika dalam proses penelitian sampai sekripsi ini selesai.
8. Ustadz Zainal Arifin, M.Ag. Selaku dosen sekaligus ketua Forum Komunikasi TPQ/MADIN se-Indonesia terimakasih atas kesempatan belajar serta pengalaman dalam komunitas tersebut. Sekaligus dukungan dari Ustad-Ustdzah FK TPQ/MADIN se-Indonesia.
9. Saudara-saudaraku, Mbak Nik, Kak Wafiq, dan Adek Athok yang memberi semangat dan dorongan serta do'a yang tidak henti-henti kepada penulis.
10. Teman-teman Remaja Masjid Nurul Iman, Surya Ariwibowo, Ahmad Ma'ruf, dan Imam Rifa'i serta warga sekitar Masjid Nurul Iman yang telah memberikan kesempatan untuk mengabdikan di rumah Allah.
11. Segenap keluarga besar TPQ Nurul Iman, ustadz dan ustadzah, santriwan santriwati. Terima kasih atas motivasi dan semangatnya.
12. Sahabat-sahabatku PMII Rayon "Kawah" Condrodimuko, terimakasih atas segala pengalaman serta support perjuangan yang telah diberikan.
13. My Secret Inspiration, terimakasih atas kekuatan yang tak bernama ini, yang selalu memberikan do'a, nasehat, motivasi serta meluangkan waktunya untuk berbagi dalam suka dan dukaku. Seseorang yang membuat penulis selalu ingin meningkatkan kapasitas keilmuan dan membuat penulis memiliki warna baru dalam menapaki siklus kehidupan.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga apa yang telah penulis tawarkan dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan

kritik yang konstruktif penulis sangat mengharapkannya untuk memenuhi kekurangan penulis dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Malang, 07 Juli 2012

Muhammad Abdul Nashir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/ U/ 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|----|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | هـ | = | h |
| د | = | d | ع | = | ‘ | لا | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

| | | |
|-------------------|---|---|
| Vokal (a) panjang | = | â |
| Vokal (i) panjang | = | î |
| Vokal (u) panjang | = | û |

C. Vokal Diftong

| | | |
|-----|---|----|
| أو | = | aw |
| أي | = | ay |
| أُو | = | û |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1: Data Kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang | 74 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1: Alur dalam PTK | 59 |
| Gambar 3.2: Alur Penelitian Tindakan Kelas | 69 |
| Gambar 4.1: Grafik Peningkatan Motivasi Belajar pada <i>Pre Test</i> dan Siklus I. | 83 |
| Gambar 4.2: Grafik Peningkatan Prestasi Belajar pada <i>Pre Test</i> dan Siklus I | 84 |
| Gambar 4.3: Grafik Peningkatan Motivasi Belajar pada <i>Pre Test</i> , Siklus I, dan Siklus II | 90 |
| Gambar 4.4: Grafik Peningkatan Motivasi Prestasi pada <i>Pre Test</i> , Siklus I, dan Siklus II | 90 |
| Gambar 4.5: Grafik Peningkatan Motivasi Belajar pada <i>Pre Test</i> , Siklus I, Siklus II dan Siklus III | 95 |
| Gambar 4.6: Grafik Peningkatan Prestasi Belajar pada <i>Pre Test</i> , Siklus I, Siklus II dan Siklus III | 95 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Malang
- Lampiran II : Keadaan Tenaga Kependidikan dan pendidik SMK Negeri 4 Malang
- Lampiran III : Keadaan Prasarana SMK Negeri 4 Malang
- Lampiran IV : Sarana Praktik Penunjang Pembelajaran SMK Negeri 4 Malang
- Lampiran V : Jurusan di SMK Negeri 4 Malang
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian di SMK Negeri4 Malang
- Lampiran VII : Denah SMK Negeri 4 Malang
- Lampiran VIII : Lembar Observasi Motivasi
- Lampiran IX : Daftar Nilai Prestasi Siswa
- Lampiran X : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran XI : Soal dan Kunci Jawaban Evaluasi

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN NOTA DINAS | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |
| ABSTRAK | xix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Batasan Masalah | 7 |
| F. Definisi Operasional | 7 |
| G. Sistematika Pembahasan | 9 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Tinjauan Metode Pembelajaran | 11 |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran | 11 |
| 2. Macam-macam Metode Pembelajaran | 12 |
| 3. Pengertian Metode <i>Inquiry</i> | 13 |
| 4. Tujuan Metode <i>Inquiry</i> | 17 |
| 5. Langkah-langkah Metode <i>Inquiry</i> | 17 |

| | |
|---|----|
| 6. Keunggulan Metode <i>Inquiry</i> | 18 |
| 7. Kelemahan Metode <i>Inquiry</i> | 19 |
| 8. Kerangka Penerapan Metode <i>Inquiry</i> | 19 |
| B. Tinjauan Motivasi Belajar | 27 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar | 27 |
| 2. Macam-macam Motivasi | 29 |
| a. Motivasi Intrinsik | 29 |
| b. Motivasi Ekstrinsik | 30 |
| 3. Fungsi Motivasi | 30 |
| 4. Prinsip Motivasi | 31 |
| 5. Strategi Munumbuhkan Motivasi | 32 |
| 6. Mengukur Aspek dalam Motivasi | 34 |
| 7. Alat | 36 |
| C. Tinjauan Prestasi Belajar | 37 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar | 37 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar | 38 |
| 3. Prinsip Dasar Pengukuran Prestasi | 40 |
| D. Tinjauan Pendidikan Agama Islam | 41 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 41 |
| 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam | 46 |
| 3. Materi Pendidikan Agama Islam | 53 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------|----|
| A. Lokasi Penelitian | 57 |
|----------------------------|----|

| | |
|---|----|
| B. Desain dan Jenis Penelitian | 57 |
| C. Kehadiran Peneliti di Lapangan | 60 |
| D. Sumber Data dan Jenis Data | 61 |
| E. Instrumen Penelitian | 62 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 62 |
| G. Analisis Data | 66 |
| H. Pengecekan Keabsahan Data | 68 |
| I. Tahap Penelitian | 69 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 70 |
| 1. Sejarah SMK Negeri 4 Malang | 70 |
| 2. Visi dan Misi Sekolah | 73 |
| 3. Deskripsi Kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang | 74 |
| B. Paparan Data Sebelum Penelitian | 76 |
| 1. Observasi Awal | 76 |
| 2. Perencanaan | 76 |
| 3. Pre Test | 77 |
| 4. Hasil Pre Test | 77 |
| C. Siklus I | 78 |
| 1. Rencana Tindakan Siklus I | 78 |
| 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I | 79 |
| 3. Observasi Siklus I | 81 |
| 4. Refleksi Siklus I | 82 |

| | |
|--|----|
| D. Siklus II | 84 |
| 1. Rencana Tindakan Siklus II | 84 |
| 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II | 85 |
| 3. Observasi Siklus II | 87 |
| 4. Refleksi Siklus II | 89 |
| E. Siklus III | 91 |
| 1. Rencana Tindakan Siklus III | 91 |
| 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III | 91 |
| 3. Observasi Siklus III | 93 |
| 4. Refleksi Siklus III | 94 |

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| A. Proses Pembelajaran Metode <i>Inquiry</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang | 98 |
| B. Pelaksanaan Metode <i>Inquiry</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang | 101 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran | 104 |

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nashir, Abdul, M. 2012. *Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Suti'ah M.Pd

Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam pelaksanaannya masih menggunakan metode tradisional sehingga terkadang siswa cenderung malas untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merubah pendekatan dan metode dalam kegiatan belajar mengajar yang ada selama ini, dimana guru selalu diposisikan sebagai satu-satunya sumber meraih informasi (*teacher centered*) dan siswa bersikap pasif dalam mencari dan mengolah informasi tersebut, dengan membiasakan siswa secara kreatif (*student centered*) menkonstruksi sendiri pemahamannya melalui kegiatan belajar mereka. Metode *Inquiry* merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan tersebut. Dengan penggunaan metode ini diharapkan membantu melatih siswa untuk lebih peka pada dirinya dan lingkungannya, serta mampu untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana proses pembelajaran metode *Inquiry* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang?. (2) Apakah pelaksanaan pembelajaran metode *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang?.

Penelitian ini dilakukan di kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang. Dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) jenis kolaboratif. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu meliputi kegiatan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) observasi; (2) pengukuran tes hasil belajar; dan (3) metode dokumentasi.

Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif cukup dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, proses pembelajaran Metode *Inquiry* secara konsisten dengan menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode *Inquiry*, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan *Inquiry* secara kelompok, memberikan variasi berupa stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi. Pelaksanaan metode *Inquiry* sebanyak tiga siklus, data di lapangan dapat diperoleh gambaran bahwa peningkatan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam sudah lebih baik/memuaskan. Sejak dilakukan *pre test*, siklus I, siklus II hingga siklus III sudah menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi siswa yang memuaskan, sebagaimana ditunjukkan dari lembar observasi pada siklus III, yakni: jumlah nilai rata-rata peningkatan motivasi siswa yang semula dalam *pre test* sebesar 1,6 meningkat sebesar 2,2 atau sebesar 37,5% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 2,8 atau sebesar 27,27%. Sedangkan pada siklus III, meningkat menjadi 3,5 atau sebesar 25%. Jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi siswa meningkat yang semula dalam *pre test* sebesar 75,1 meningkat menjadi 79,4 atau sebesar 5,7% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 84,2 atau sebesar 6,04%. Sedangkan pada siklus III, meningkat menjadi 89,8 atau sebesar 6,65% dan dari *pre test* kesiklus III meningkat sebesar 19,57%. Secara keseluruhan, sejak dilakukannya *pre test*, siklus I, siklus II hingga siklus III, terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang memuaskan, dimana dengan penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang.

Hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain: bagi guru PAI, Agar dalam penerapan metode *Inquiry* benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur metode *Inquiry*, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode *Inquiry*, memodifikasi kegiatan belajar antara lain dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan *Inquiry* secara kelompok, memberikan stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi.

Kata Kunci: Metode *Inquiry*, Motivasi, Prestasi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Nashir, Abdul, M. 2012. *Application of Inquiry Methods in Increasing Student Motivation and Achievement in Islamic Religious Education Lesson Class X PS-C at the Vocational School 4 Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

Islamic Religious Education in schools in the implementation is still using traditional methods so that sometimes students are lazy to study Islamic Education. One way to do is to change the approach and methods in teaching and learning activities which is existed, where the teacher is always positioned as the only source of information reaching (teacher centered) and the passivity of students in searching and processing information, to familiarize students creatively (student centered) construct their own understanding through their learning activities. Inquiry method is an alternative to make these changes. By using this method, it is expected to help train students to be more sensitive to themselves and their environment, and able to improve motivation and learning achievement of students on the subjects of Islamic Religious Education.

Departing from the above problems, the general problem formulated in this thesis are: (1) How is the learning process of Inquiry method in increasing students' motivation and achievement in the subjects of Islamic Religious Education Class X PS-C at the Vocational School 4 Malang? (2) Can the implementation of the Inquiry increase students' motivation and achievement in the subjects of Islamic Religious Education class X PS-C in the Vocational School 4 Malang?

This research was conducted in class XPS-C of Vocational School 4 Malang. With the design of classroom action research (Classroom Action Research) type of collaborative. Phase of this study follows the model developed by Kemmis and Taggart, which includes an action plan, implementation measures, observation, and reflection. Data collection techniques used, namely: (1) observation, (2) the measurement of learning outcomes tests, and (3) documentation methods.

The qualitative data as the result of observations and documentation were analyzed by using descriptive qualitative, while the numeric or quantitative data were simply analyzed by using descriptive quantitative analysis and presentation visuals.

Based on the results of research conducted, the Inquiry Method of learning is consistent with the use of learning media, trying to change the habit of learning by giving students an understanding of methods of Inquiry, modify learning activities by organizing students to make Inquiry as a group, giving a variation in the form of stimulus in the form of gifts (reward), and motivation. Inquiry method implementation for three cycles, the data in the field can increase his motivation and increase student achievement in the subjects of Islamic education is better / satisfactory. Since being given pre-test, cycle I, cycle II until cycle III, it already shows the increase of students' motivation and achievement are satisfactory, as indicated from the observation sheet in the cycle III, are: the average value of the increase of students' motivation originally in pre-test is 1.6, increased by 2.2 or by

37.5% in cycle I. In the second cycle, increasing to 2.8 or by 27.27%. While in the third cycle, increasing to 3.5 or by 25%. Amount of the average value of the increase of students' achievement which is initially in the pre-test of 75.1 increased to 79.4 or by 5.7% in cycle I. In the second cycle, increased to 84.2 or by 6.04%. While on cycle III, increased to 89.8 or by 6.65% and from pre-test to the cycle III increased by 19.57%. Overall, since the pre-test, cycle I, cycle II to cycle III, there is satisfactory of the increasing students' motivation and achievement, where the application of the method of Inquiry on the subjects of Islamic education can increase students' motivation and achievement in the grade XPS-C of Vocational School 4 Malang

The results of this study, researchers gave some suggestions as the consideration, such as: for Islamic Education teachers, in order for the application of Inquiry methods are truly effective, teachers must consistently follow the procedures of Inquiry method, using the media to learn, trying to change students' learning habits by making understanding of the methods of Inquiry, modify learning activities, such as, by organizing students to make Inquiry in a group, giving a reward as stimulus, and giving motivation.

Keyword: Method of Inquiry, Motivation, Achievement, Islamic Religious Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai agama, norma masyarakat, dan kebudayaannya. Dari sini dapat dipahami bahwa sesederhana apapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya pasti berlangsung proses pendidikan, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan dan melangsungkan hidupnya. Demikian pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga banyak ahli yang melakukan berbagai upaya demi kemajuan pendidikan.

Merupakan kewajiban kita bersama untuk melakukan sebuah perubahan demi memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan agama Islam, yang ternyata selama ini masih belum berhasil membentuk kepribadian bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

¹ UU RI No. 20 Thn. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah agar berjalan dengan baik tergantung dari faktor-faktor atau komponen-komponen yang dapat mendukungnya. Akan tetapi, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan apa yang diharapkan ketika dihadapkan dengan berbagai problem yang ada. Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana kita ketahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini kurang banyak diminati oleh siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajarannya lebih ditekankan pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian tidak hanya cukup dengan dihafalkan saja, sehingga siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajarinya dalam materi Pendidikan Agama Islam, sehingga menyebabkan kurang adanya minat siswa untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam tersebut.

Seringkali terlihat para siswa yang enggan belajar mata pelajaran tertentu. Banyak pula para siswa yang menganggap bidang studi tertentu sebagai ujian dan tantangan dalam belajarnya. Di sinilah peran guru serta kerjasama antara siswa dan guru dituntut untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM).

Belajar merupakan aktifitas khusus yang dilakukan manusia dalam mengoptimalkan fungsi akal. Dengan optimalnya fungsi akal, maka sedikit demi sedikit perilaku dan pola pikir seseorang akan mengarah pada hal yang lebih baik. Perubahan inilah yang menyebabkan belajar menjadi sangat urgen dalam proses memajukan peradaban suatu bangsa. Karena pentingnya fungsi belajar, maka banyak sekali teori belajar dan pembelajaran yang dirumuskan oleh para ilmuwan. Beberapa teori belajar maka munculah berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran. Dengan banyaknya strategi pembelajaran yang berkembang, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus lebih selektif dan kreatif dalam memilih suatu strategi yang akan diterapkan. Strategi atau metode yang lain juga dapat diambil dari firman Allah SWT surat al-Nahl ayat 125: ²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam suatu lingkungan kelas terdapat berbagai macam perbedaan, seperti tingkat kepandaian, keberanian dan karakter siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keaktifan dan prestasi/hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak

² T.M. Hasbi Ashshiddiqi, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, 1971), hlm. 421

didik, supaya anak didik merasa senang dalam belajar. Dalam hal ini pengaruh metode sangatlah besar, sehingga Abdul Fattah Jalal dalam Islam metode pengajaran ada dua kaidah yang berkaitan dengan sikap memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar yaitu:

pertama, memperhatikan kondisi dan karakter murid serta faktor-faktor lingkungannya, dan *kedua*, memperhatikan waktu yang tepat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar sambil berusaha agar murid tidak merasa bosan.³

Berdasarkan dua kaidah tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa selain guru itu memperhatikan kondisi siswa juga sebaiknya memperhatikan waktu yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran dimana siswa akan tetap merasa senang.

Berkaitan dengan dua kaidah tersebut pula, perlu adanya metode yang mana membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu.⁴

Oleh karena itu, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *Inquiry*. Metode *Inquiry* merupakan metode yang digunakan agar siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Metode pembelajaran *Inquiry* ini dapat memotivasi siswa untuk hidup mandiri dan disiplin. Siswa tidak hanya mendapat tugas-tugas sesuai keinginan guru namun siswa juga dapat mencari tahu sendiri, menemukan

³ Abdul Fattah Jalal, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Diponegoro, 1988), hlm: 185

⁴ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bima Aksara. 1986), hlm.

sendiri, membuktikan sendiri dan menjawab sendiri permasalahan yang mereka hadapi. Tentunya semua itu tidak lepas dari peran guru yang juga ikut memperhatikan dan mengarahkan pola berfikir siswa sehingga sesuai dengan bahasan.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 4 Malang, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah maju. Di sini peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran yang ada di SMK tersebut khususnya metode *Inquiry*. Penelitian ini sengaja mengambil lembaga SMK, karena cara berfikir siswa SMK tidak lagi hanya sekedar pemahaman akan tetapi sudah ke ranah yang lebih tinggi yakni pengembangan. Adapun kelas yang menjadi obyek penelitian adalah kelas X PS-C (kelas Persiapan) karena kondisi siswa kurang begitu minat dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pemahaman tentang agama masih rendah. Oleh karena itu, peneliti merasa termotivasi untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dan mengangkat ke dalam sebuah judul skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran metode *Inquiry* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang?
2. Apakah pelaksanaan metode *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang menjadi peneliti teliti antara lain:

1. Mengetahui proses pembelajaran metode *Inquiry* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang
2. Mengetahui pelaksanaan metode *Inquiry* dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat dari berbagai pihak yang terkait, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah memperoleh informasi dari peneliti yang dapat bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran guru mengenai variasi mengajar dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh hasil dari penelitian ini dan mampu menerapkan metode *Inquiry* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Bagi Siswa

Siswa mampu menghayati dan menerapkan metode *Inquiry* dalam aktivitas belajarnya, baik secara individual ataupun kelompok, karena dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

4. Bagi Peneliti

Merupakan sebuah pengalaman tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah khususnya di bidang pendidikan, sehingga nantinya dapat diterapkan bila sudah terjun di lapangan/masyarakat.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah sekaligus Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang. Penelitian ini mengkaji tentang motivasi siswa dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi haji. Supaya pembahasan di dalam penelitian ini bisa terarah, teratur dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran metode *Inquiry* dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang. materi yang di bahas dalam penelitian ini adalah tentang haji.
2. Mengetahui pelaksanaan metode *Inquiry* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Inquiry* adalah suatu metode pengajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui. Metode *Inquiry* menggunakan langkah-langkah penerapannya, yakni; merumuskan masalah, mengumpulkan data melalui observasi, menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan, gambar, laporan bagan tabel dan karya lain, serta mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman, atau *audien* yang lain.
2. Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Peningkatan motivasi ditunjukkan dari; merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan, bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan (pendorong), tergerak untuk selalu belajar, tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya (penggerak), terangsang untuk mewujudkan

keinginannya, melakukan sesuatu karena ada rangsangan (rangsangan), keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan, mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu (keinginan), mengikuti pelajaran dengan senang, Tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu tidak kenal malas dalam belajar (semangat), bertanya untuk mencari tahu, selalu merasa penasaran terhadap sesuatu (rasa ingin tahu).

3. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya, sehingga dalam penelitian ini menggunakan nilai yang akan digunakan dalam mengetahui peningkatan prestasi belajar.
4. Pendidikan Agama Islam adalah Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Materi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah haji dengan standar kompetensi memahami hukum Islam tentang haji.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab:

Bab I: memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab II: merupakan pembahasan tentang kajian pustaka, yang mencakup pembahasan tentang tinjauan metode pembelajaran yang meliputi: pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, pengertian metode *Inquiry*, tujuan metode *Inquiry*, langkah-langkah metode *Inquiry*, keunggulan metode *Inquiry*, kelemahan metode *Inquiry*, kerangka penerapan metode *Inquiry*; tinjauan tentang motivasi belajar yang meliputi: pengertian, macam-macam, fungsi, prinsip, strategi menumbuhkan, mengukur aspek-aspek, alat ukur motivasi belajar; tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan prinsip dasar pengukuran prestasi; dan tinjauan tentang pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian, dasar dan tujuan, dan materi Pendidikan Agama Islam.

Bab III: merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup lokasi penelitian, desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV: merupakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi penjelasan tentang latar belakang obyek penelitian, penjelasan pre test, siklus I, siklus II, siklus III.

Bab V: merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Bab VI: merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. Dalam makna yang lain, metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar.⁵

Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan metode sebagai berikut:

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”...⁶

Dan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengatakan:

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 29

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9

Metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar.⁸

Jadi metode pembelajaran merupakan alat yang mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka penggunaan metode dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sebaik mungkin agar mampu diterima oleh peserta didik dengan mudah dan mengena terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹ Ada banyak metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode eksperimen
- f. Metode resitasi

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 53

⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *op.cit.*, hlm. 49

⁹ *Ibid.*

- g. Metode kelompok
- h. Metode bermain peran
- i. Metode karyawisata
- j. Metode latihan
- k. Metode discovery
- l. Metode sistem Regu

Dan masih banyak macam-macam metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran, namun dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Inquiry*.

3. Pengertian Metode *Inquiry*

Sebelum mengulas pengertian metode *Inquiry* sebelumnya agar lebih jelas diawali dengan pengertian metode. Telah diketahui bahwa dari segi etimologi (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut Ismail metode yaitu:

Suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang terjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Althariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *Al-thariqah*.¹⁰

¹⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Tim RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 7

Berdasarkan pengertian metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode secara terminologi menurut Wina Sanjaya merupakan “upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.¹¹

Dalam hal ini metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar. Jadi merupakan suatu metode mengajar yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, metode mengajar adalah

Suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur atau merupakan tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar/menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹²

Sedangkan menurut Roestiyah metode *Inquiry* merupakan:

Suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas, siswa dibagi menjadi kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.¹³

Metode *Inquiry* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap

¹¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 126

¹² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

¹³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 75

permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis (teliti dalam menghadapi sesuatu) dan sistematis (teratur)¹⁴

Dari pengertian metode *Inquiry* menurut Slameto diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan agar siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Metode *Inquiry* ini berasal dari John Dewey. Maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berfikir. Metode ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa, menimbang- nimbang kemungkinan pemecahan dan menangguhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup.¹⁵

Menurut Oemar Hamalik pelaksanaan *Inquiry* kelompok di dalam kelas dilaksanakan oleh kelompok-kelompok yang terdiri dari enam kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang siswa, dan tiap anggota melakukan peran tertentu, yakni sebagai berikut:¹⁶

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok yang mana akan bertanggungjawab penuh atas kelompoknya yang antara lain meliputi persiapan kelompok, pekerjaan tugas kelompok dan berdiskusi dengan guru tentang kemajuan kelompoknya.

b. Pencatat (*recorder*)

¹⁴ Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kredit Semester SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 116.

¹⁵ .Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 88

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 221

Pencatat yang mana akan seluruh tugas yang dikerjakan kelompoknya serta membuat daftar hadir para anggota kelompok.

c. Pemantau diskusi (*discussion monitor*)

Pemantau diskusi yang akan mengawasi jalannya diskusi agar diskusi berlangsung secara terbuka dan mendapat dukungan.

d. Pendorong (*prompter*)

Pendorong bertugas untuk memberikan motivasi terhadap anggota kelompoknya agar mampu berpartisipasi penuh saat diskusi berlangsung.

e. Pembuat rangkuman (*summarizer*)

Pembuat rangkuman bertugas merangkum pokok-pokok diskusi yang muncul dan merangkum tugas-tugas spesifik baik yang lengkap maupun yang belum lengkap serta mengundang pertanyaan-pertanyaan dari kelompok.

f. Pengacara (*advocate*)

Pengacara bertugas melakukan dan memberikan pendapat bandingan terhadap argumen yang disampaikan dalam diskusi terhadap pendapat yang diajukan oleh kelompok lainnya.

Dengan adanya enam kelompok yang memiliki tugas masing-masing tersebut diharapkan mampu mengaktifkan kelompok dan melatih siswa untuk bertanggungjawab dengan tugas kelompok masing-masing sehingga pelaksanaan diskusi berjalan dengan lancar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Inquiry* adalah suatu metode pengajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui.

4. Tujuan Metode *Inquiry*

Tujuan utama dari penggunaan metode *Inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih murid-murid dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah bila akan memecahkan suatu masalah yaitu dengan memberikan kepada murid pengetahuan kecakapan praktis yang bernilai/ bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari.

5. Langkah-langkah Metode *Inquiry*

Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam metode *Inquiry*, di antaranya:¹⁷

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- b. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari
- c. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari
- d. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik
- e. Mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan

¹⁷ Nanang hanafiah dan cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 78

- f. Mempersiapkan setting kelas
- g. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan
- h. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan
- i. Menganalisis sendiri atas data temuan
- j. Merangsang terjadinya dialog interaktif antarpeserta didik
- k. Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan
- l. Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya

6. Keunggulan Metode *Inquiry*

Beberapa keunggulan metode *Inquiry*, yaitu:¹⁸

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya
- c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi
- d. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing

¹⁸ Ibid., hlm. 79

- e. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas

7. Kelemahan Metode *Inquiry*

Beberapa kelemahan metode *Inquiry*, yaitu:¹⁹

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik
- b. Keadaan kelas di kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan
- c. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode *Inquiry* ini akan mengecewakan
- d. Ada kritik, bahwa proses dalam metode *Inquiry* terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memerhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

8. Kerangka Penerapan Metode *Inquiry*

Metode *Inquiry* terdiri atas beberapa jenis. Ada jenis metode *Inquiry* yang masih banyak dibimbing atau diarahkan guru, tetapi ada pula jenis metode *Inquiry* dimana siswa banyak diberi kebebasan dan dilepas oleh

¹⁹ Ibid.,

guru dalam kegiatan belajarnya. Berikut ini adalah jenis-jenis metode *Inquiry*, yaitu:²⁰

- a. Guided *Inquiry* Lab. Lesson
- b. Modified *Inquiry*
- c. Free *Inquiry*
- d. Invitation Into *Inquiry*
- e. *Inquiry* Role Approach
- f. Pictorial Riddle
- g. Synectics Lesson

Dari jenis-jenis metode *Inquiry* tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guided *Inquiry* Lab. Lesson

Sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Selain itu guru menyediakan kesempatan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Dalam hal ini siswa tidak merumuskan problema, sementara petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat diberikan oleh guru.

Umumnya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Problema untuk masing-masing kegiatan dapat dinyatakan sebagai pertanyaan atau pernyataan biasa.
- 2) Konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan belajar harus dituliskan dengan jelas dan tepat.

²⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Pedoman bagi guru dan Calon Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 172

- 3) Alat atau bahan harus disediakan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, untuk melakukan kegiatan.
- 4) Diskusi pengarahannya berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa (kelas) untuk didiskusikan sebelum para siswa melakukan kegiatan *Inquiry*.
- 5) Kegiatan metode *Inquiry* oleh siswa berupa kegiatan percobaan/penyelidikan yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan konsep-konsep dan atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh guru.
- 6) Proses berfikir kritis dan ilmiah menunjukkan tentang *mental operating* siswa yang diharapkan selama kegiatan berlangsung.
- 7) Pertanyaan yang bersifat *open ended* harus berupa pertanyaan yang mengarah pada pengembangan tambahan kegiatan penyelidikan yang dapat dilakukan oleh siswa.
- 8) Catatan guru berupa catatan-catatan yang meliputi:
 - a) Penjelasan tentang hal-hal atau bagian-bagian yang sulit dari kegiatan-kegiatan/pelajaran.
 - b) Isi/materi pelajaran yang relevan dengan kegiatan,
 - c) Faktor-faktor variabel yang dapat mempengaruhi hasil-hasilnya, terutama penting sekali apabila kegiatan percobaan atau penyelidikan tidak berjalan (gagal).

b. Modified *Inquiry*

Dalam metode ini guru hanya memberikan problema saja. Biasanya

disediakan pula bahan atau alat-alat yang diperlukan, kemudian siswa diundang untuk memecahkannya melalui pengamatan, eksplorasi dan atau melalui prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya. Pemecahan masalah dilakukan atas inisiatif dan caranya sendiri secara kelompok atau perseorangan. Guru berperan sebagai pendorong, nara sumber, dan bertugas memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin kelancaran proses belajar siswa. Kegiatan belajar siswa terutama ditekankan dengan eksplorasi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. Pada waktu siswa melakukan proses belajar untuk mencari pemecahan atau jawaban masalah itu, bantuan yang dapat diberikan oleh guru ialah dengan teknik pertanyaan-pertanyaan, bukan berupa penjelasan. Ini dimaksudkan agar siswa tetap dirangsang berfikir mencari dan menemukan cara-cara penelitian yang tepat. Untuk itu guru perlu memberikan pertanyaan-pertanyaan pengarah kepada pemecahan masalah yang diperlukan siswa.

c. Free Inquiry

Kegiatan ini dilakukan siswa setelah siswa mempelajari dan mengerti bagaimana memecahkan suatu problem dan telah memperoleh pengetahuan yang cukup tentang bidang studi tertentu serta telah melakukan *modified Inquiry*. Dalam metode ini siswa harus mengidentifikasi dan merumuskan macam problema yang akan dipelajari atau dipecahkan.

d. Invitation Into Inquiry

Siswa dilibatkan dalam proses pemecahan problema sebagaimana cara-cara yang lazim diikuti oleh *scientist*. Suatu *invitation* (undangan) memberikan suatu problema kepada siswa, dan melalui pertanyaan masalah yang telah direncanakan dengan hati-hati mengundang siswa untuk melakukan beberapa kegiatan atau kalau mungkin, semua kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merancang eksperimen
- 2) Merumuskan hipotesis.
- 3) Menetapkan kontrol.
- 4) Menentukan sebab akibat.
- 5) Menginterpretasi data.
- 6) Membuat grafik.
- 7) Menentukan peranan diskusi dan kesimpulan dalam merencanakan penelitian.
- 8) Mengenal bagaimana kesalahan eksperimental mungkin dapat dikurangi atau diperkecil.

e. *Inquiry Role Approach*

Metode ini merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam tim-tim yang masing-masing terdiri atas empat anggota untuk memecahkan *invitation into Inquiry*. Masing-masing anggota tim diberi tugas suatu peranan yang berbeda-beda sebagai berikut:

- 1) Koordinator tim. Bertanggung jawab sebagai pemelihara tim untuk mencapai tujuannya, mengelola masalah diskusi sebelum dan sesudah diskusi.
- 2) Penasehat teknis. Merupakan seorang ahli tugas analisis dalam membaca dan menafsirkan pernyataan-pernyataan sehingga tujuannya dapat dimengerti oleh kelompok.
- 3) Pencatat data. Bertanggung jawab dalam mengamati dan mengumpulkan data berupa fakta-fakta dan pernyataan-pernyataan, dan menjamin bahwa anggota tim mempunyai cukup bukti untuk mendukung ide-ide atau keputusan yang berkaitan dengan masalah.
- 4) *Evaluator* proses. Bekerja erat dengan koordinator tim untuk mengembangkan kualitas *Inquiry* kelompok. Ia juga bertanggung jawab dalam memelihara hubungan pribadi dan kerjasama baik anggotanya dalam kegiatan tim.

f. Pictorial Riddle

Pendekatan dengan menggunakan metode ini adalah salah satu metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa di dalam diskusi kecil maupun besar. Gambar peragaan, atau situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif. Suatu *riddle* biasanya berupa gambar di papan tulis, papan poster, atau diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang terkait. Dalam membuat rancangan, guru harus mengikuti langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih beberapa konsep atau prinsip yang akan diajarkan atau didiskusikan.
- 2) Melukis suatu gambar, menunjukkan suatu ilustrasi, atau menggunakan foto (gambar) yang menunjukkan konsep, proses, atau situasi.
- 3) Suatu prosedur bergantian adalah untuk menunjukkan sesuatu yang tidak sewajarnya, dan kemudian meminta siswa untuk mencari dan menemukan mana yang salah dengan *riddle* tersebut.
- 4) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk *divergent* yang berorientasikan proses dan berkaitan dengan *riddle* (gambar dan sebagainya) yang akan membantu siswa memperoleh pengertian tentang konsep atau prinsip apakah yang terlibat di dalamnya.

g. Synectics Lesson

Pada dasarnya metode ini memusatkan pada keterlibatan siswa untuk membuat berbagai macam kiasan (metafora) supaya dapat membuka inteligensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Apa yang disebutkan di atas merupakan macam-macam metode *Inquiry* yang dapat diterapkan dalam KBM, dimana dalam kehidupan yang nyata, metode-metode tersebut akan sangat berguna dalam membangun pengetahuan dan pemahaman siswa.

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan metode *Inquiry*:²¹

- a. Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa (*Data Collection*).
- b. Menetapkan jawaban sementara (*Hypothesis*).
- c. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis (*Observation*).
- d. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi (*Generalization*).
- e. Menerapkan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Sedangkan menurut Nurhadi, dkk, kegiatan *Inquiry* adalah merupakan sebuah siklus. Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:²²

- a. Merumuskan masalah.
- b. Mengumpulkan data melalui observasi.
- c. Menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan tabel dan karya lain.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman atau *audiens* yang lain.

Dari beberapa alternatif metode *Inquiry* yang tersebut di atas tentu saja akan sangat membantu dan memudahkan kita dalam melakukan langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan kegiatan *Inquiry* di kelas.

²¹ Nana. Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 74

²² Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hlm. 43

Namun dalam aplikasi yang sederhana, sebagaimana dikemukakan Mulyasa langkah-langkah dalam proses *Inquiry* adalah sebagai berikut.²³

- a. Menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu
- b. Mempradugakan suatu jawaban atau penyelesaian tentatif (hipotesis)
- c. Mentes jawaban tentatif (hipotesis) berdasarkan data dan teori
- d. Menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti
- e. Menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru.

B. Tinjauan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu²⁴. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan:

²³ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.235

²⁴ Tadjab MA *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 101

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan²⁵

Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa:

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan²⁶

Heinz Kock memberikan pengertian, bahwa:

Motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.²⁷

H. Mulyadi menyatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar²⁸

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.²⁹

Pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan

²⁵ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990), hlm. 73

²⁶ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 95

²⁷ Heinz Kock, *Saya Guru Yang Baik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 69

²⁸ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm.87

²⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan sistem* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1990), hlm. 192

tujuan yang ada dapat tercapai. Sehingga dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³⁰

2. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya “Ilmu Jiwa Pendidikan” membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³¹

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam

³⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi belajar mengajar* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm. 19

³¹ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990), hlm. 104

perbuatan belajar.³² Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.³³

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar.³⁴ Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.³⁵

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³² Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 120

³³ Moh Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 29

³⁴ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 72

³⁵ S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 20

- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.

4. Prinsip Motivasi

Berikut merupakan beberapa prinsip yang ada di dalam motivasi.³⁶

- a. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- b. Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik

³⁶ Hanafiah dan cucu suhana. *Konsep strategi pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 27

- c. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman
- d. Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan
- e. Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain
- f. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas
- g. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode
- h. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- i. Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik
- j. Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa
- k. Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik
- l. Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan

5. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:³⁷

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

e. Hukuman

³⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op.cit.*, hlm. 20

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

6. Mengukur Aspek-aspek dalam Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut:

- a. Durasi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat di ukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

- b. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
- d. Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- h. Achievement dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

Berdasarkan aspek tersebut, parameter dalam mengukur peningkatan motivasi ditunjukkan dari; merasa terdorong untuk melaksanakan tugas

yang diberikan, bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan (pendorong), tergerak untuk selalu belajar, tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya (penggerak), terangsang untuk mewujudkan keinginannya, melakukan sesuatu karena ada rangsangan (rangsangan), keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan, mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu (keinginan), mengikuti pelajaran dengan senang, Tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu tidak kenal malas dalam belajar (semangat), bertanya untuk mencari tahu, selalu merasa penasaran terhadap sesuatu (rasa ingin tahu).

7. Alat

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a. Tes tindakan (performance test), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang, loyalitas, kesungguhan, targetting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan.
- b. Kuesioner (questionnaire) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas.
- c. Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya.
- d. Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.
- e. Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.

C. Tinjauan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.³⁸ Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern an ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.³⁹

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2

³⁹ *Ibid.*, hlm. 3-4.

Dengan adanya penjelasan tersebut diatas, dapat dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar siswa juga akan berbeda beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal, adalah faktor yang dipengaruhi oleh diri sendiri.

Adapun faktor intern meliputi:

1) Faktor Jasmaniah

Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang yang dalam keadaan segar jasmaniah akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Selain kondisi fisiologis ada juga yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Jika

orang cacat baik dalam penglihatan dan pendengaran, akan terganggu prestasi belajarnya, karena sebagian besar yang dipelajari manusia adalah dengan mempengaruhi penglihatan dan pendengarannya.

2) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang secara psikologis pada psikologi belajar siswa. Antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar, dan kelelahan dapat dipisahkan menjadi dua yakni kelelahan secara jasmaniah dan kelelahan secara rohani (psikologis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecederungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Begitu pula dengan keberhasilan belajarnya pun siswa banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁷⁵

2) Faktor sekolah

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menenpati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.⁷⁶

3. Prinsip Dasar Pengukuran Prestasi

Hasil test prestasi menjadi salah satu informasi utama dalam pengambilan keputusan-keputusan pendidikan. Informasi yang diperoleh dari test prestasi dapat berupa informasi terpercaya tetapi dapat pula berupa informasi yang tidak tepat, tergantung pada sejauh mana test yang

⁷⁵ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Surabaya: Rineka Cipta, 1991), hm. 62

⁷⁶ Dr. S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 150

digunakan merupakan test yang layak. Suatu test prestasi yang baik tentulah didasari oleh prinsip-prinsip pengukuran yang jelas sehingga dapat menjadi alat yang positif dalam proses belajar-mengajar.⁴⁰

Penyusunan test prestasi merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi sebagai berikut:⁴¹

- a. Test Prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
- b. Test prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksi atau pengajaran.
- c. Test prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- d. Test prestasi harus dirancang agar cocok dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- e. Test prestasi harus dibuat sereliabel mungkin dan kemudian harus ditafsirkan hasilnya dengan hati-hati.
- f. Test prestasi harus digunakan untuk meningkatkan belajar para siswa.

D. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Liberty, 1987), hlm. 15

⁴¹ Ibid., hlm. 16

terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "ta'dib". Kata "Ta'dib" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ('ilm) pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "Robba-yurabbi-Tarbiyatan" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.⁴²

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam *Encyclopedia Education*, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.⁴³

⁴² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9

⁴³ Ibid., hlm. 10

- b. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insane kamil*).⁴⁴
- c. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁵
- d. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.⁴⁶
- e. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 32

⁴⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 131

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 24

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti)

Dengan keimanan yang benar memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar. Sedangkan ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang sholeh.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan

untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁸

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbukan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.⁴⁹

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa:⁵⁰

- a. Pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:
 - 1) Terampil dan bergairah beribadah, mampu berzikir, dan berdo'a
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya
 - 3) Terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia)
 - 4) Mampu memahami sejarah dan perkembangan agama Islam
 - 5) Terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar Islam
- b. Pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

⁴⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2002), hlm. 75-76

⁴⁹ Ibid..

⁵⁰ Ibid., hlm 80-81

- 1) Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia)
- 4) Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam
- 5) Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu akan diarahkan/dibawa." Yang dimaksud dasar pendidikan disini adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Adapun dasar pendidikan yang secara langsung mengatur mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu:

dasar operasional. Dalam hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam ketetapan MPR No. XXVII/MPR/1973 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:⁵¹

“Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai Sekolah Dasar sampai dengan universitas-universitas negeri “

Dalam hal ini banyak ayat Al-qur'an yang menunjukkan adanya perintah untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain;

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat: 125, yaitu:⁵²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ayat diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik dan mengembangkan agama, baik kepada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al- Quran Surat Al-Ahzab ayat 71:

⁵¹ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional*, Surabaya,1981,hal 18

⁵² T.M. Hasbi Ashshiddiqi, *op.cit.*, hlm. 421

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

"Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar."⁵³

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan berpedoman pada Al-qur'an dan Sunnah Rosulullah, maka akan bahagia hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Selain ayat tersebut, juga disebutkan hadist yaitu:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدُونَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ (رواه البيهقي)

"Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Alah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi".(HR.Baihari).⁵⁴

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu:

- a. Yuridis/Hukum
- b. Religius
- c. Sosial Psikologi⁵⁵

Agar lebih jelasnya tentang dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, akan dijelaskan sebagai berikut:

⁵³ Salim Bahreisy, dkk. *Tarjamah Al-Qura'an Al-Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), hlm. 22

⁵⁴ Zuhairini, dkk. *Metode Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 21

⁵⁵ Ibid., hlm. 132

a. Dasar Yuridis

Yang dimaksud dengan dasar yuridis adalah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di wilayah suatu negara. Adapun dasar dari yuridis di Indonesia adalah;

1) Pancasila

Dasar pendidikan agama yang bersumber pancasila khususnya sila pertama ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk merealisasikan sila pertama ini diperlukan adanya pendidikan agama, karena tanpa pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama tersebut.

2) UUD 1945

Yang digunakan sebagai dasar dari UUD 1945 mengenai pendidikan agama ini sebagaimana yang tertera dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi:

“ Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk memeluk agama asing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.(UUD 1945; 7)

Berdasarkan pada UUD 1945 tersebut, maka bangsa Indonesia merupakan bangasa yang menganut suatu agama dan kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dalam arti negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agama masing-masing.

3) Garis-Garis Besar Haluan Negara

Dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang BBHN dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum sekolah, mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan UU No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IX pasal 39 ayat 2 dinyatakan: Isi kurikulum setiap jenis pendidikan, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat:

- a) Pendidikan Pancasila
- b) Pendidikan Agama
- c) Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan ketentuan tersebut, jelas bahwa pemerintah Indonesia memberi kesempatan kepada seluruh bangsa Indonesia untuk melaksanakan pendidikan agama, dan bahkan pendidikan yang sudah jelas secara langsung dimasukkan dalam kurikulum di sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi.⁵⁶

b. Dasar Religius

Mengenai dasar pendidikan agama Islam ini adalah Al- Qur'an dan Hadits, yang tidak diragukan kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ.

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar"(Q.S Al-Imron: 104)

⁵⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai umat manusia hendaklah selalu melakukan melakukan kebaikan dan mencegah ke mungkarannya untuk mengembangkan kehidupan manusia kearah kesempurnaan atau manusia dalam arti seutuhnya yaitu manusia sebagai makhluk individu, social, berakhlak atau bermoral dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.⁵⁷

c. Dasar Sosial Psikologi

Bagi manusia pemenuhan kebutuhan jasmani saja belum cukup tanpa kebutuhan rohani. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama karena dalam ajaran agama tersebut ada perintah untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.

Pendidikan agama Islam selain memiliki dasar juga memiliki tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian manusia dan, sehingga mempengaruhi tingkah laku.

⁵⁷ Siti Kusriani, *Wawasan Pendidikan Islam* (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 8

Karena yang hendak dibahas disini adalah Pendidikan Agama Islam, maka berarti akan mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Nilai-nilai ideal tercermin dalam perilaku lahiriyah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Jadi Tujuan Pendidikan agama Islam pada hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa pada Allah SWT.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

Zuhairini, dkk mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak-anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara⁵⁸

Menurut M. Athiyah Al- Abrosyi, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “ Pembentukan Aklakul Karimah”⁵⁹ Ini merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam. Para ulama dan sarjana muslim yang penuh pengertian berusaha menanamkan aklak mulia yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak sehingga mereka terbiasa berpegang pada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berfikir secara rohaniah dan insaniyah serta

⁵⁸ Zuhairini, dkk., *op.cit.*, hlm. 43

⁵⁹ M. Athiyah Al – abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 10

menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi.

Menurut D. Marimba, mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah” Terbentuknya Kepribadian Muslim”⁶⁰

Dari berbagai pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- a. Dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya.
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Agama Islam bersifat universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Karena pada dasarnya manusia manusia terdiri dari jasmani dan rohani, sehingga ia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuatu yang mutlak

⁶⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al- Ma'arif, 1989), hlm. 45

tentunya juga berasal dari yang mutlak pula (Allah) dan itu tidak lain adalah agama.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pokok ajaran Islam, berkisar pada tiga hal yaitu:

a. Masalah ke-Imanan, Ketauhitan (Aqidah)

Aqidah bersifat itiqad batin, mengajarkan keEsaan Tuhan, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan dan mengatur, serta meniadakan alam ini.

b. Maslah ke-Islaman (Syari'ah)

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati seua peraturan dan semua hokum, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

c. Masalah Ikhsan (Akhlak)

Akhlak adalah suatu amalan sebagai pelengkap dan penyempurna dua amalan itu, serta mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.⁶¹

Ketiga inti ajaran Islam yang menjadi Isi atau materi pokok pendidikan agama Islam. Mengenai urutan ruang lingkup materi pokok itu sebenarnya telah dicontohkan dalam pendidkan putranya. Hal ini telah diuraikan dalam Surat Al-Luqman; 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ بِعِظْهُ يُبَيِّنُ لَاتُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

Artinya: "dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya. Di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: "Hai anakku janganlah kamu

⁶¹ Zuharini,dkk., *op.cit.*, hlm. 58

*mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S Al-Luqman;13).*⁶²

Berdasarkan pada Ayat tersebut jelaslah bahwa dalam rangka membentuk sikap dan tingkah laku anak, pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan kepada anak adalah menanamkan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini berlaku bagi tiap-tiap lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi, hanya saja ruang lingkupnya serta luas dan mendalamnya materi tergantung pada jenis sekolah, jenjang sekolah, tujuan dari masing-masing perkembangan anak didik.

Sedangkan mengenai sistematika pengajaran dan teknik penyajiannya terserah kepada kebijaksanaan masing-masing pendidik, sesuai dengan bahan dan waktu yang tersedia dan pada jadwal yang telah ditetapkan.

Standar kompetensi lulusan pendidikan agama Islam SMA/MA/SMK/MAK, sebagai berikut:⁶³

- a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
- c. Berperilaku terpuji seperti *husnuzghan*, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti *isyrof*, *tabzir* dan fitnah

⁶² Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 654

⁶³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 190

- d. Memahami sumber hukum Islam dan sumber hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
- e. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Malang, kelas X PS-C. Adapun lokasi SMK Negeri 4 Malang berada di Jl.Tanimbar No.22 Malang.

B. DESAIN DAN JENIS PENELITIAN

Memilih sebuah desain pada kegiatan penelitian harus disadari bahwa desain tersebut memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (dugaan ini selanjutnya digunakan sebagai hipotesis dalam penelitian)⁶⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian

⁶⁴Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum dari Teori menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 15

deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini di arahkan untuk menetapkan sifat suatu kondisi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.⁶⁵

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang sedikit.⁶⁶

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁷

Kemudian lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa: penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek yang diteliti.

Jadi, penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa gambar, kata-kata lisan atau tertulis dari

⁶⁵ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 415

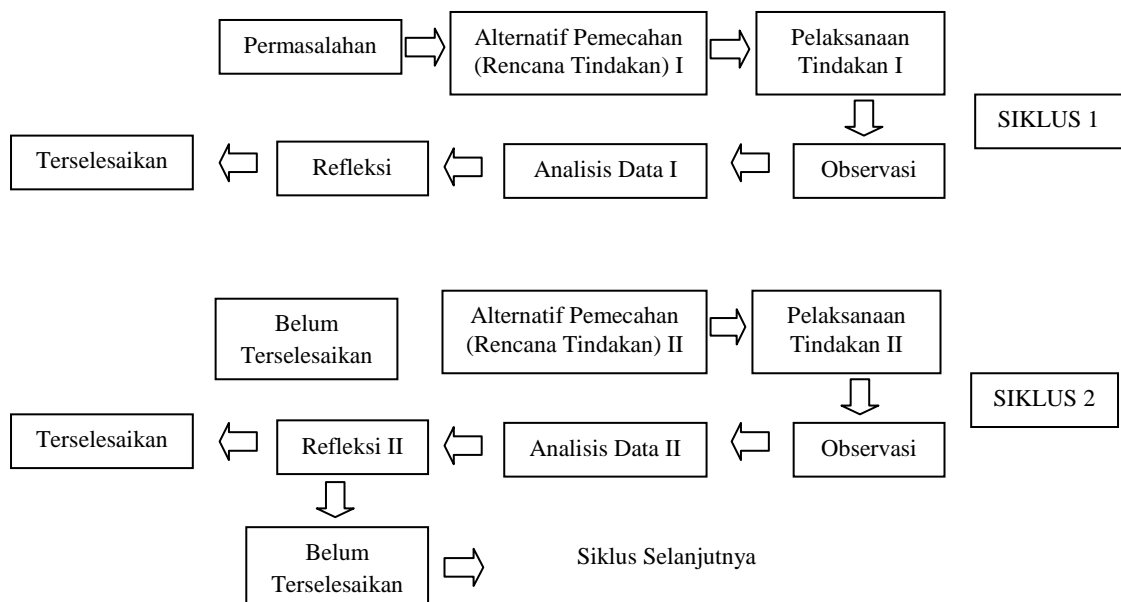
⁶⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 3

orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut tidak berupa angka. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta mengkorelasi variabel. Dalam penelitian peneliti terjun secara langsung untuk mengadakan pengamatan/observasi atau wawancara terhadap objek atau subyek penelitian.

Adapun dalam desain PTK, ada beberapa prosedur yang mencakup, di antaranya adalah: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dibarengi observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindak lanjut (bila diperlukan).

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Alur dalam PTK

Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau desain yang dapat diterapkan. Desain tersebut di antaranya: 1) Model Kurt Lewin, 2) Model Kemmis & McTaggart, 3) Model Dave Ebbutt, 4) Model John Elliot, 5) Model Hopkins, dan masih ada beberapa model lain, yang pada prinsipnya merupakan pengembangan dari model yang ada.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka penelitian ini di arahkan pada proses belajar mengajar di kelas khusus dalam kaitannya dengan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Inquiry* kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang.

C. KEHADIRAN PENELITI DI LAPANGAN

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan terhadap kesuksesan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara langsung dan meneliti secara alamiah, dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode *Inquiry* di kelas X PS-C terkait dengan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Karena desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif, sehingga meniscayakan kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan kolaborasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dijadikan obyek

penelitian. Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai *observer*, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

D. SUMBER DATA DAN JENIS DATA

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang, di mana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *A Collaborative Effort and or Participatives*.⁶⁸

Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*).
2. Hasil lembar observasi perilaku aktivitas siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X PS-C di

⁶⁸ Soedarsono, F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2001), hlm. 2

SMK Negeri 4 Malang. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi dan *pre test*.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, di mana peneliti menjadi pengumpul data pada penelitian tindakan kelas. Peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses penelitian. Instrumen pendukung lain yang dapat digunakan adalah lembar observasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan tes. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan materi haji dengan menggunakan media video tentang haji serta perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno hadi mengatakan “ observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena

yang diteliti”.⁶⁹ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini juga tidak hanya mencatat suatu petunjuk yang diperoleh di lapangan melainkan juga untuk mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.⁷⁰

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

- a. Observasi Partisipatif

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 136

⁷⁰ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 126

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (disebut *observer*) turut ambil bagian dalam peri kehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi (disebut *observes*). Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika *observer* betul-betul turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura.

Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai *fasilitator*. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar.

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga

sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Kota Malang.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Inquiry*.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷¹ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.⁷²Dari keutamaan yang disebutkan diatas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya SMK Negeri 4 Malang, guru, karyawan, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas X PS-C yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta data-data yang terkait lainnya.

G. ANALISA DATA

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.⁷³ Jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis kualitatif dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

⁷² Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 161

⁷³ Soedarsono, *op.cit.*, hlm. 25

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas⁷⁴

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

⁷⁴ Soedarsono, *op.cit.*, hlm. 25

| |
|---|
| <p>Post Rate-Base Rate</p> $P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$ |
|---|

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau PTK (Gugus, 1999/2000).

H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding⁷⁵, misalnya konsultasi dengan guru wali kelas X PS-C, guru mata pelajaran.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan

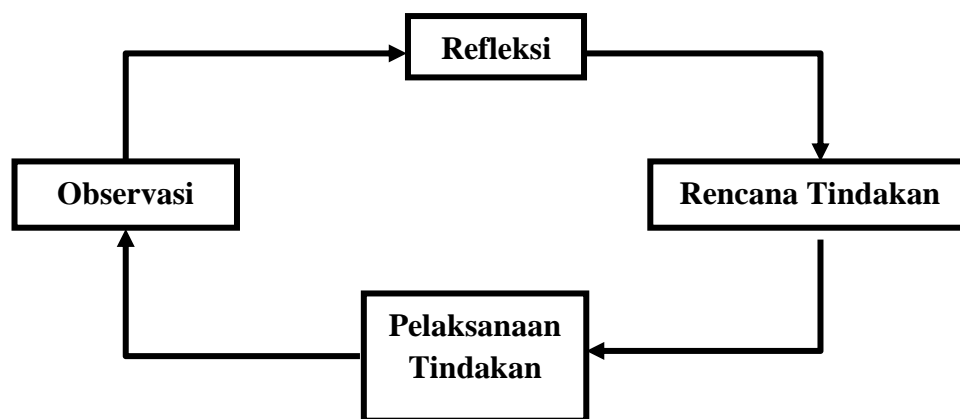
⁷⁵ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif⁷⁶.

I. TAHAPAN PENELITIAN

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

Tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.2: Alur Penelitian Tindakan Kelas (Hartatiek, dkk, 2002: 12).

⁷⁶ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 4 Malang

SMK NEGERI 4 Malang adalah sekolah kelompok teknologi industri yang bersifat kejuruan khusus percetakan dibuka tahun 1937, tahun 2002 SMK Negeri 4 Malang membuka bidang keahlian baru yakni Teknologi Informasi (TI). Dan tahun 2006 SMK Negeri 4 Malang membuka bidang keahlian baru Animasi. Tahun 2008 Meraih ISO 9001 : 2000 Sistem Manajemen Mutu dengan alamat : Jl. Tanimbar 22 Kode Pos 65117 Malang, Telp/Fax 0341-353798. Gedung dan fasilitas bantuan dari Pemerintah. Waktu penyelenggaraan adalah Pagi dan Siang hari dengan alamat Email = surat@smkn4-mlg.sch.id dan Website www.smkn4-mlg.sch.id

Sejarah perjalanan SMK Negeri 4 Malang secara runtut, pada tahun 1937 misi Gereja katolik di bawah keuskupan malang mendirikan Sekolah Teknik Pertama percetakan (Grafisce School) di Malang yang dipimpin langsung oleh MRG. AEJ. ALIERS O'CARM yang bertempat di jalan Frateran No. 21 Malang yang sekarang diganti menjadi jalan J.A. Suprpto No. 21 Malang dengan masa Study 2 tahun. sedangkan yang ditunjuk sebagai Kepala Sekolah pada waktu itu ialah FR. CICILIANUS H. C. A. LOMMELAARS.

Tahun 1953 Sekolah Teknik Pertama Percetakan ini diganti menjadi Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) dengan masa study 3 tahun yang menerima siswa baru dari lulusan sekolah rakyat (SR). Tahun 1954 Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) Malang diganti lagi menjadi Sekolah Teknik Menengah Bagian Percetakan (STM Bagian Percetakan) dengan masa study selama 3 tahun. Oleh keuskupan Malang sebagai Kepala Sekolah pada waktu itu ditunjuk FR.NOLASCUS WAIJERS menggantikan Kepala Sekolah yang lama, bersama dengan itu lokasi sekolah juga pindah ke jalan Bengawan Solo No. 38 yang sekarang diganti menjadi Jalan Raden Tumenggung Soerjo No. 38 Malang.

Tahun 1957 Sekolah Teknik Menengah Bagian Percetakan Malang diganti lagi menjadi Sekolah Menengah Bagian Percetakan Malang diganti lagi menjadi Sekolah Guru Pendidikan Teknik Percetakan (SGPT Percetakan). Tahun 1959 Sekolah Teknik Menengah Bagian Percetakan Malang diganti lagi menjadi Sekolah Menengah Teknik Grafika Malang (SMT Grafika) dan ditunjuk sebagai Kepala Sekolah pada waktu itu adalah M.SULTANY ARIEF.

Tahun 1959 Sekolah Guru Teknik Grafika Negeri Malang (SMT Grafika) jabatan Kepala Sekolah yang lama diganti oleh Kepala Sekolah yang baru oleh Soedijono, sebagai pengganti Kepala Sekolah yang lama. Tahun 1993 Sekolah Menengah Teknik Grafika Negeri Malang (SMT Grafika Negeri Malang) Kepala Sekolah pada waktu itu (SOEDIJONO) pensiun, maka jabatan Kepala Sekolah kosong dan sebagai gantinya

ditunjuk Drs. SOEMINTO sebagai PLH Kepala Sekolah . Yang kemuadian PIH Kepala Sekolah Menengah Teknik Grafika Negeri Malang ini pada tahun 1994 digantikan oleh Ir. Drs. BARNO ARDOTO.

Tahun 1995 Sekolah Menengah Teknik Grafika Negeri Malang (SMT Grafika Negeri Malang) baru mendapat Kepala Sekolah yang dijabat oleh Drs. SAIFUL RACHMAN dan pada tahun 1996 Sekolah Menengah Teknik Grafika Malang (SMT Grafika Negeri Malang) namanya diganti lagi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang (SMK Negeri 4 Malang). Tahun 1999 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang ada Pergantian Kepala Sekolah yang dijabat oleh Drs. AMI DARMAWAN, menggantikan Kepala Sekolah yang lama hingga sekarang.

Tahun 2002 SMK Negeri 4 Malang membuka bidang keahlian baru Teknologi Informasi (TI). Tahun 2003 Kepala Sekolah lama Drs. AMI DARMAWAN digantikan oleh Kepala Sekolah baru Drs. L.Soedarsono. Tahun 2004 Kepala Sekolah sementara dijabat Dra. Sri Untari yang saat itu jabatan beliau Wakil Kepala Sekolah (Waka Kurikulum). Tahun 2005-sekarang Kepala Sekolah dijabat oleh Drs.H.SUPANDI, S.Pd, M.Si Jabatan lama beliau Kepala SMP Negeri 5 Malang.

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Malang
2. Tingkat/Jenis Sekolah : SMK
3. Alamat Sekolah / Telp : Jl. Tanimbar 22 Kode Pos 65117 Malang,
Telp/Fax 0341-353798
4. Website dan Email Sekolah : www.smkn4-mlg.sch.id & surat@smkn4-mlg.sch.id

5. Kecamatan : Klojen
6. Kota : Malang
7. Propinsi : Jawa Timur
8. Waktu Penyelenggaraan : Pagi dan Siang
9. Berdiri Sejak : 1937
10. Program Keahlian
- JURUSAN PERSIAPAN GRAFIKA
 - JURUSAN PRODUKSI GRAFIKA
 - JURUSAN MULTIMEDIA
 - JURUSAN REKAYASA PERANGKAT LUNAK (RPL)
 - JURUSAN ANIMASI
 - JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN
11. Kepala Sekolah : Drs.H.Supandi,S.Pd,M.Si.
19530420 197903 1 008

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMK Negeri 4 Malang adalah Terciptanya sekolah yang Unggul dalam bidang Iptek yang dilandasi Imtaq dan berwawasan lingkungan.

Adapun misi SMK Negeri 4 Malang adalah:

- a. Unggul dalam kegiatan Keagamaan
- b. Unggul dalam bidang Grafika
- c. Unggul dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
- d. Unggul dalam bidang Kewirausahaan
- e. Unggul dalam bidang Disiplin
- f. Unggul dalam kegiatan Olah Raga
- g. Unggul dalam kegiatan Bahasa Asing

- h. Unggul dalam bidang Lingkungan Hidup
- i. Unggul dalam bidang keterserapan lulusan di Industri

3. Deskripsi kelas X PS-C

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas X PS-C SMK Negeri 4 kota Malang. Adapun jumlah siswa kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang adalah sebagai berikut:

Data kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang

Tabel 4.1: Data kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang

| No | Nama | L/P |
|----|-------------------------|-----|
| 1 | A. UWAIS ALQORNY | L |
| 2 | AHMAD HIBATURRAHMAN | L |
| 3 | AJENG RATI SAPUTRI | L |
| 4 | ANDY CAHYA PRATAMA | L |
| 5 | ANISSA TRI WAHYUNI | P |
| 6 | ANUGRAH PUTRI A.K | P |
| 7 | BETTY GABRIEL F.P | P |
| 8 | BRAVIAN YOPI K | L |
| 9 | DIMAS TEMI PRATAMA | L |
| 10 | DION ALDI YANUAR | L |
| 11 | DWI MAYASARI | P |
| 12 | EKA WIDYAWATI | P |
| 13 | FIRMANSYAH FACHRUDIN F. | L |
| 14 | GHASSANI GITA N | L |
| 15 | HADI PURNOMO | L |
| 16 | HENDRI WIJAYA | L |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| 17 | IKA PURNAMASARI | P |
| 18 | ILHAM DHARMAWAN S. | L |
| 19 | IMELDA YULITA T . | P |
| 20 | ISTHOFAL BANAAN | L |
| 21 | LAILA FATMAWATI | P |
| 22 | LISA RAMADHANI | P |
| 23 | MARSHA AIDA A.F | P |
| 24 | MOCH ANGGA PRASTIYA | L |
| 25 | MOCH ARI CHANDRA | L |
| 26 | MUHAMMAD FAJAR EKA P. | L |
| 27 | MULIYAHATI SUTEJO | P |
| 28 | NAFIANTA BUDI PURNOMO | L |
| 29 | PAGI GUMILANG | L |
| 30 | RADEN MAS ALDINNO C. | L |
| 80 | RARA KIRANA GELISTA | P |
| 32 | RENDA NOVA LINDA | P |
| 33 | RINO SEPTIAN DWI S | L |
| 34 | SHINTA SUSMITA ZHAIN | P |
| 35 | TASHA NOVIDA M. | P |
| 36 | VIRA SAFITRI | P |
| 37 | VIRNANDA IGO R. | L |
| 38 | VITA ANGGRAINI PUTRI | P |
| 39 | WAHYU IRWAN ALFANDI | L |
| 40 | WILUJENG VIKA FATMALA | P |

Jumlah siswa 40 terdiri dari 22 siswa Putra dan 18 siswa Putri, namun dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ikut hanya 36 siswa, karena ada 3 siswa dari non muslim dan 1 siswa keluar dari SMK Negeri 4 Malang

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

1. Observasi Awal

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang.

Penelitian tindakan kelas ini mulai dilakukan pada tanggal 09 April 2012 setelah peneliti mendapat ijin dari kepala sekolah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada siswa Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa:⁷⁷

- a. Masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional.
- b. Metode yang digunakan masih ceramah.
- c. Motivasi dan prestasi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam masih rendah

2. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut sebelum terjun secara langsung dalam pelaksanaan KBM, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan berupa:

- a. Kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran untuk memilih kelas yang akan diteliti.

⁷⁷ Wawancara, Qomaruddin, M.Pd (Guru PAI), Jum'at, 16 Maret 2012, Jam: 13.30

- b. Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
- d. Membuat lembar observasi.
- e. Menyusun materi (berupa modul) yang akan disampaikan.

3. Pre Test

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, di samping melakukan penelitian, peneliti juga terlibat langsung sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran atas proses dan hasil belajar.

Sebelum menerapkan metode *Inquiry*, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pre-test untuk mengukur tingkat motivasi dan prestasi siswa, yakni dengan metode ceramah dan tanya jawab.

4. Hasil Pre Test

Kegiatan ini telah peneliti lakukan pada senin tanggal 09 April 2012. Pembahasan pada waktu dilakukan kegiatan pre test yaitu memahami materi tentang haji. Dari kegiatan tersebut, berdasarkan tes siswa dapat dilihat dalam Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjuk pada rata-rata 1,6 yang mengindikasikan bahwa siswa kurang berminat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kalau hanya metode tradisional kurang layak untuk diterapkan di kelas.

Pengamatan prestasi pada lembar observasi pembelajaran hanya metode tradisional menunjukkan nilai rata-rata 75,14 yang mengindikasikan masih rendah prestasi belajar siswa, dimana siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sehingga belum tampak keceriaan pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa bersikap pasif.

C. Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode *Inquiry*. Dengan penerapan metode tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang. karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan, yakni pembelajaran tradisional dengan metode ceramah kurang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

- a. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu dengan membagi kelompok. Siswa yang berjumlah 36 dikelompokkan menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- c. Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:

- 1) Guru mata pelajaran yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa kelas X PS-C sebagai obyek penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I diadakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 April dan 30 April 2012. Adapun kegiatan penerapan metode *Inquiry* tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I :2 X45 menit (Senin, 23 April 2012).

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah terlebih dahulu menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari itu yakni pengertian haji, syarat-syarat, Rukun, wajib dan sunnah haji, kemudian menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah siswa memahami materi pengertian haji, syarat-syarat, Rukun, wajib dan sunnah haji. (apersepsi)

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengawali kegiatan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan video tentang materi ibadah haji kepada siswa. Siswa diminta untuk mengamati video tersebut, kemudian diberi kesempatan mengidentifikasi hasil tayangan yang sudah mereka lihat, yang selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Dalam hal ini, guru menekankan kepada

siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara kelompok (*Problem Statement and Hypothesis*).

- 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu untuk kemudian diminta mempresentasikan jawabannya dihadapan siswa yang lain, dimana siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerjanya tersebut (*Data Collection and Observation*).

c. Kegiatan Penutup/Refleksi

Guru memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diketahui, dan menjelaskan materi yang belum diketahui. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

d. Penilaian

- 1) Keaktifan dalam berkerjasama dengan kelompok
- 2) Kedisiplinan dalam kelas
- 3) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses *Inquiry*.
- 4) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas

Pertemuan II :2 X45 menit (Senin, 30 April 2012).

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah terlebih dahulu menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari itu yakni pengertian haji, syarat-syarat, Rukun, wajib dan sunnah haji, kemudian menuliskan dan menjelaskan tujuan yang

ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah siswa memahami materi pengertian haji, syarat-syarat, Rukun, wajib dan sunnah haji. (apersepsi)

b. Kegiatan Inti

Melanjutkan materi pada pertemuan pertama, siswa memaparkan hasil diskusi yang sudah mereka analisis.

c. Kegiatan Penutup/Refleksi

Guru memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diketahui, dan menjelaskan materi yang belum diketahui. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

d. Penilaian

- 1) Keaktifan dalam berkerjasama dengan kelompok
- 2) Kedisiplinan dalam kelas
- 3) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses *Inquiry*.
- 4) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas

3. Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* yang mencatat lembar observasi pada pedoman observasi. Variabel yang diamati adalah motivasi menunjuk pada angka 2,2 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 37,5% Demikian juga dengan prestasi belajar pada lembar penilaian menunjukkan

ada peningkatan pada rata-rata kelas dari 75,1 menjadi 79,4 atau meningkat sebesar 5,7% dari hasil pre test yang telah dilaksanakan.

Peningkatan motivasi siswa yang terlihat pada siklus I, dapat diamati dengan adanya usaha untuk mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan timbulnya rasa ingin tahu dalam mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung (pertemuan kedua) beberapa siswa sudah banyak yang tanya tentang materi yang belum dipahami meskipun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang berprestasi dan siswa juga menambah banyak referensi.

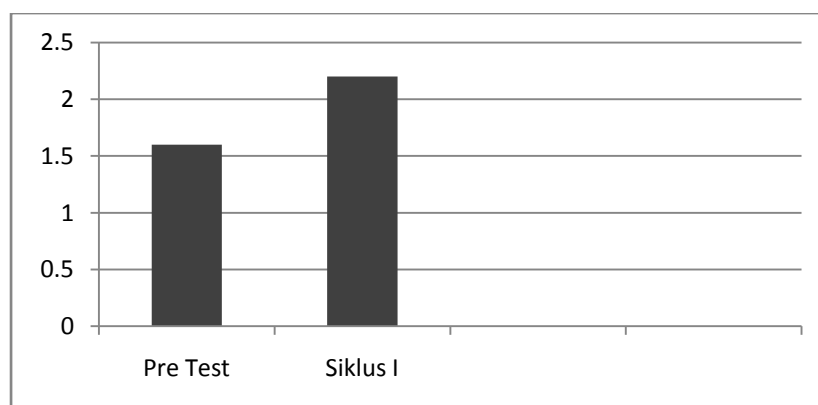
Pada saat berkelompok masih juga cenderung pada siswa yang berprestasi yang mau mengemukakan pendapat/idenya, sedangkan yang lain masih kelihatan pasif.

Peningkatan motivasi pada siklus I sudah dapat dilihat walau masih belum memuaskan, kondisi ini dapat diamati waktu pembelajaran berlangsung siswa merasa belum puas dengan informasi yang dimilikinya, dan mereka berusaha untuk memecahkan masalahnya. Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak masuk karena absen, selain itu pembelajaran sudah dikatakan lancar.

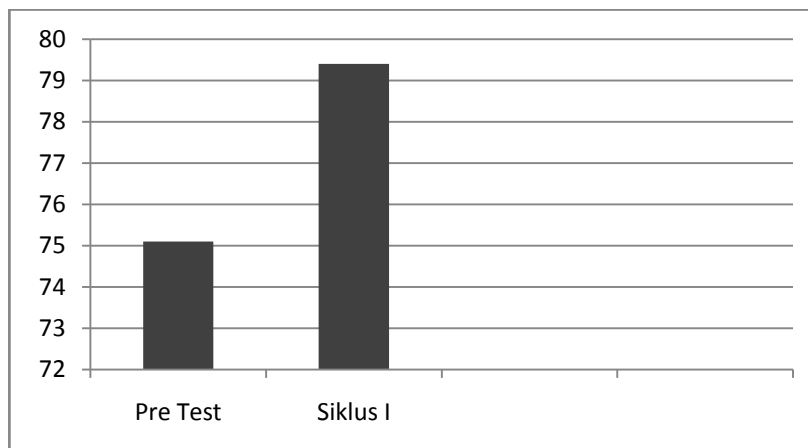
4. Refleksi Siklus I

Penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang. Pada pelaksanaannya,

siswa yang berprestasi lebih dominan dalam kelas, sementara itu sebagian besar siswa yang lain lebih memilih untuk diam menunggu untuk ditunjuk dan tampak masih belum berani/kesulitan dalam menyatakan gagasannya. Jawaban yang mereka berikan pun masih banyak yang cukup singkat, serentak, serta bersifat tekstual. Hal tersebut tampak sewaktu siswa mempresentasikan jawaban ataupun memberikan tanggapan pada waktu kegiatan inti dan ketika melakukan refleksi, meskipun peneliti berulang kali memberikan motivasi agar mereka berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Dari data lembar observasi menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa masih belum memuaskan. Jumlah nilai rata-rata peningkatan motivasi siswa yang semula dalam pre testnya sebesar 1,6 meningkat menjadi 2,2 atau sebesar 37,5%, sedangkan jumlah nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang semula dalam pre test 75,1 meningkat menjadi 79,4 atau sebesar 5,7%.



Gambar 4.1: Grafik Peningkatan Motivasi Belajar pada *Pre Test* dan Siklus I



Gambar 4.2: Grafik Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada *Pre Test* dan Siklus I

Secara umum hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

- a. Siswa belum terbiasa dengan metode *Inquiry* atau dengan kata lain masih terbiasa dengan metode ceramah.
- b. Siswa kesulitan dalam mengerjakan proses *Inquiry* secara individu.
- c. Motivasi dan prestasi belajar siswa masih belum mendalam, karena masih tekstual dan di dalam kelas masih didominasi oleh siswa yang berprestasi
- d. Kepekaan siswa terhadap lingkungannya masih rendah.

D. Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu dengan membagi kelompok. Siswa yang berjumlah 36 dikelompokkan menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- c. Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - 1) Guru mata pelajaran yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa kelas X PS-C sebagai obyek penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II diadakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 07 dan 14 Mei 2012. Adapun kegiatan penerapan metode *Inquiry* tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I :2 X45 menit (Senin, 07 Mei 2012).

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah terlebih dahulu menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari itu yakni materi tentang contoh-contoh pengelolaan haji kemudian menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah siswa memahami materi tentang contoh-contoh pengelolaan haji (apersepsi)

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengawali kegiatan ini, guru terlebih dahulu menyiapkan materi pengelolaan haji kepada siswa. Siswa diminta untuk menganalisis selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Dalam hal ini, guru menekankan kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara kelompok (*Problem Statement and Hypothesis*).
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu untuk kemudian diminta mempresentasikan jawabannya dihadapan siswa yang lain, dimana siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerjanya tersebut (*Data Collection and Observation*).

c. Kegiatan Penutup/Refleksi

Guru memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diketahui, dan menjelaskan materi yang belum diketahui. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

d. Penilaian

- 1) Keaktifan dalam berkerjasama dengan kelompok
- 2) Kedisiplinan dalam kelas
- 3) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses *Inquiry*.
- 4) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas

Pertemuan II :2 X45 menit (Senin, 14 Mei 2012).**a. Kegiatan Pendahuluan**

Setelah terlebih dahulu menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari itu yakni materi tentang contoh-contoh pengelolaan haji kemudian menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah siswa memahami materi tentang contoh-contoh pengelolaan haji

b. Kegiatan Inti

Melanjutkan presentasi kelompok pada pertemuan sebelumnya (pertemuan I), dimana kelompok yang belum mendapat giliran presentasi untuk mempresentasikan tugasnya.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diketahui, dan menjelaskan materi yang belum diketahui. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

d. Penilaian

- 1) Keaktifan dalam berkerjasama dengan kelompok
- 2) Kedisiplinan dalam kelas
- 3) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses *Inquiry*.
- 4) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas

3. Observasi Siklus II

Pada pertemuan siklus II, KBM membahas materi materi tentang contoh-contoh pengelolaan haji, peneliti melakukan apresiasi, ketika peneliti menanyakan pertanyaan terkait dengan materi tersebut, siswa dengan baik menjawab sejumlah pertanyaan yang dilontarkan. Memasuki kegiatan inti, peneliti meminta untuk mengidentifikasi suatu masalah yang relevan dan mencari contoh-contohnya yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk kemudian dipresentasikan dihadapan kelompok yang lain dimana kelompok yang diminta untuk memberi tanggapan atas tugasnya tersebut. Sebagian besar siswa yang pada pertemuan sebelumnya kurang berani mengungkapkan pemahamannya sudah lebih berani menanggapi atas presentasi kelompok yang lain, baik dalam bentuk pertanyaan, komentar, sanggahan bahkan menjurus pada perdebatan. Dominasi siswa yang terhitung berprestasi sudah tidak lagi terjadi. Kemudian pada kegiatan penutup, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa terkait dengan materi pelajarannya.

Pada pertemuan kedua dari siklus II, KBM membahas materi yang sama dengan materi pertemuan pertama pada siklus II. Kini melanjutkan presentasi kelompok pada pertemuan sebelumnya (pertemuan I), dimana kelompok yang belum mendapat giliran presentasi untuk mempresentasikan tugasnya. Sementara itu kelompok yang tidak maju diminta untuk menanggapi.

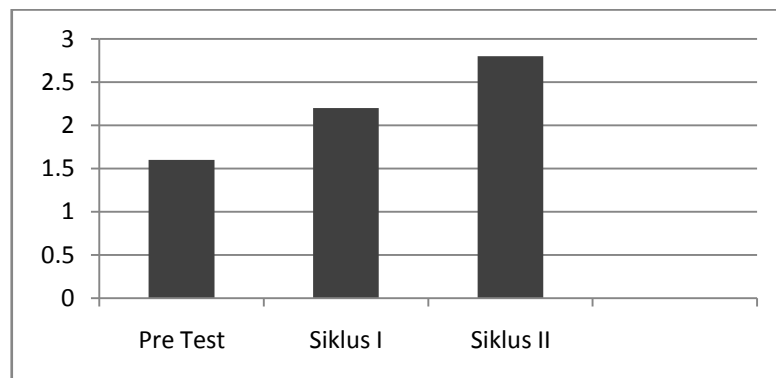
Kegiatan pada siklus II tersebut, dari data lembar observasi menunjukkan bahwa jumlah rata-rata nilai peningkatan motivasi belajar

siswa yang semula dalam siklus I sebesar 2,2 meningkat sebesar 2,8 atau sebesar 27,27%, sedangkan jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa yang semula pada siklus I 79,4 meningkat sebesar 84,2 atau sebesar 6,04%.

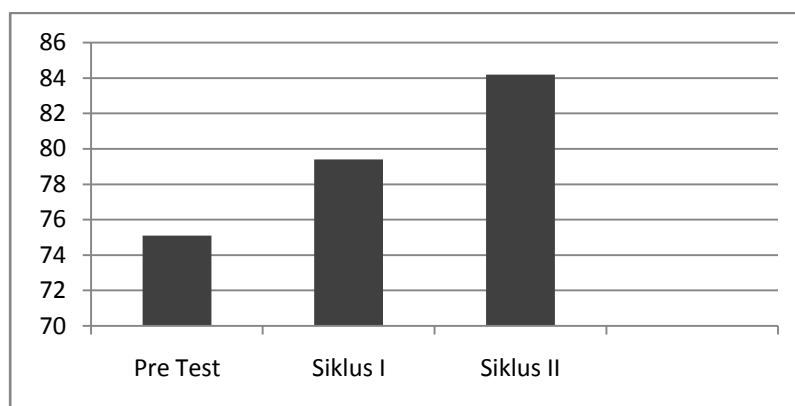
4. Refleksi Siklus II

Kegiatan *Inquiry* secara kelompok yang banyak ternyata menumbuhkan nuansa persaingan antar kelompok sehingga lebih dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajarnya, meskipun dalam kegiatan tersebut setiap individu dalam kelompok kurang dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi. Dominasi siswa yang berprestasi tidak lagi terjadi. Peningkatan motivasi dan prestasi siswa ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengungkapkan pemahaman ketika menanggapi presentasi kelompok lain juga terhadap pengalaman belajarnya ketika melakukan refleksi. Pernyataan yang dilontarkan lebih rinci, bervariasi, dan berdasar pada pengalaman dan fakta yang terjadi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan data hasil observasi siklus II, dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X PS-C mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Jumlah nilai rata-rata peningkatan Motivasi siswa yang semula dalam siklus I sebesar 2,2 meningkat sebesar 2,8 atau sebesar 27,27%, sedangkan jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa yang semula pada siklus I 79,4 meningkat sebesar 84,2 atau sebesar 6,04%.



Gambar 4.3: Grafik Peningkatan Motivasi Belajar pada *Pre Test*, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.4: Grafik Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II

Melihat kenyataan di atas, peneliti berinisiatif melakukan siklus III untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang. Untuk itu, peneliti berupaya :

- a. Mengorganisir kembali siswa untuk belajar secara kelompok dan analisis individu dengan memberi stimulus berupa hadiah bagi kelompok yang lebih aktif dalam kelas.
- b. Mengingatkan kembali siswa untuk lebih semangat belajar

- c. Memberi pemahaman kepada siswa akan pentingnya saling menghargai perbedaan pandangan yang pasti akan selalu ada.

E. Siklus III

1. Rencana Tindakan Siklus III

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I dan II, pada siklus III ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- c. Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - 1) Guru mata pelajaran yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa kelas X PS-C sebagai obyek penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III diadakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 Mei 2012. Adapun kegiatan penerapan metode *Inquiry* tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I :2 X45 menit (Senin, 21 Mei 2012).

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah terlebih dahulu menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari itu yakni materi tentang perundang-undangan haji kemudian menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai,

sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah siswa memahami materi tentang perundanga-undangan (apersepsi)

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengawali kegiatan ini, guru terlebih dahulu menyiapkan materi perundangan haji kepada siswa. Siswa diminta untuk menganalisis selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Dalam hal ini, guru menekankan kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara kelompok (*Problem Statement and Hypothesis*).
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu untuk kemudian diminta mempresentasikan jawabannya dihadapan siswa yang lain, dimana siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerjanya tersebut (*Data Collection and Observation*).

c. Kegiatan Penutup/Refleksi

Guru memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diketahui, dan menjelaskan materi yang belum diketahui. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

d. Penilaian

- 1) Keaktifan dalam berkerjasama dengan kelompok

- 2) Kedisiplinan dalam kelas
- 3) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses *Inquiry*.
- 4) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas

3. Observasi Siklus III

Pada pertemuan siklus III, KBM membahas materi materi tentang perundang-undangan haji, peneliti melakukan apresiasi, ketika peneliti menanyakan pertanyaan terkait dengan materi tersebut, siswa dengan baik menjawab sejumlah pertanyaan yang dilontarkan. Memasuki kegiatan inti, peneliti meminta untuk mengidentifikasi suatu masalah yang relevan dan mencari bahan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk kemudian dipresentasikan dihadapan kelompok yang lain dimana kelompok yang diminta untuk memberi tanggapan atas tugasnya tersebut. Sebagian besar siswa yang pada pertemuan sebelumnya kurang berani mengungkapkan pemahamannya sudah lebih berani menanggapi atas presentasi kelompok yang lain, baik dalam bentuk pertanyaan, komentar. Dominasi siswa yang terhitung berprestasi sudah tidak lagi terjadi. Kemudian pada kegiatan penutup, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa terkait dengan materi pelajarannya.

Dari kegiatan pada siklus III tersebut, dari data lembar observasi menunjukkan bahwa jumlah rata-rata nilai peningkatan motivasi belajar siswa yang semula dalam siklus II sebesar 2,8 meningkat sebesar 3,5 atau sebesar 25%, sedangkan jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar

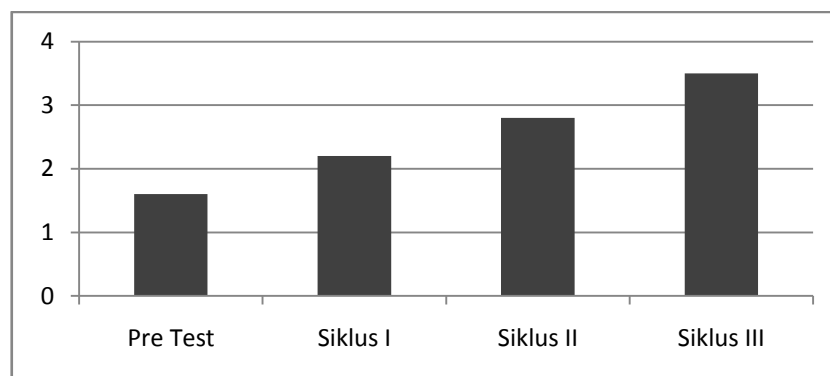
siswa yang semula pada siklus II 84,2 meningkat sebesar 89,8 atau sebesar 6,65%.

4. Refleksi Siklus III

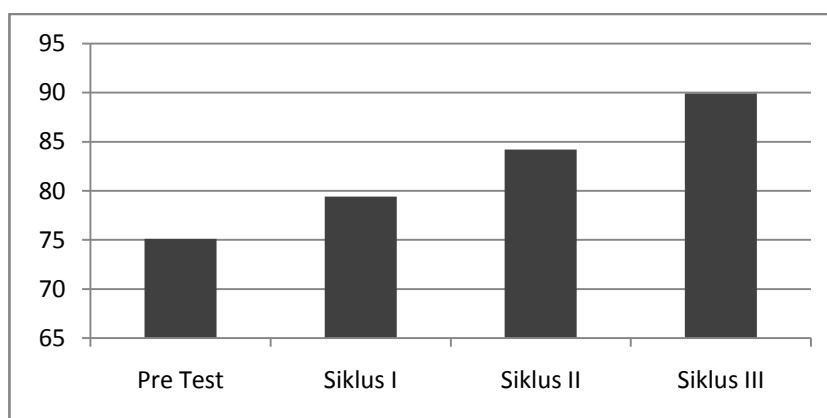
Setelah siklus III dilakukan, siswa terlihat semakin terbiasa melakukan metode *Inquiry* secara kelompok. Pernyataan yang mereka berikan semakin rinci dan bervariasi, dimana setiap kelompok saling melengkapi jawaban di antara anggota kelompok mereka sejauh yang mereka pahami. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dengan tidak memaksakan pendapatnya atau pendapat kelompoknya. Pemberian hadiah (*reward*) membuat mereka termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diperoleh gambaran bahwa peningkatan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah lebih baik/memuaskan. Sejak dilakukan *pre test*, siklus I, siklus II hingga siklus III sudah menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi siswa yang memuaskan, sebagaimana ditunjukkan dari lembar observasi pada siklus III, yakni: jumlah nilai rata-rata peningkatan motivasi siswa yang semula dalam *pre test* sebesar 1,6 meningkat sebesar 2,2 atau sebesar 37,5% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 2,8 atau sebesar 27,27%. Sedangkan pada siklus III, meningkat menjadi 3,5 atau sebesar 25%. Jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi siswa meningkat yang semula dalam *pre test* sebesar 75,1 meningkat menjadi 79,4 atau sebesar 5,7% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 84,2 atau sebesar 6,04%. Sedangkan pada siklus III,

meningkat menjadi 89,8 atau sebesar 6,65% dan dari pre test kesiklus III meningkat sebesar 19,57%. Jumlah kenaikan motivasi dan prestasi mulai dari pre test, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 4.5: Grafik Peningkatan Motivasi Belajar pada *Pre Test*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Gambar 4.6: Grafik Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada *Pre Test*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Grafik peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dijelaskan secara keseluruhan, sejak dilakukannya *pre test*, siklus I, siklus II hingga siklus III, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang memuaskan dengan semakin bertambahnya nilai rata-rata tingkat motivasi siswa kelas X PS-C

SMK Negeri 4 Malang. Peningkatan motivasi ditunjukkan dari; merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan, bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan (pendorong), tergerak untuk selalu belajar, tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya (penggerak), terangsang untuk mewujudkan keinginannya, melakukan sesuatu karena ada rangsangan (rangsangan), keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan, mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu (keinginan), mengikuti pelajaran dengan senang, Tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu tidak kenal malas dalam belajar (semangat), bertanya untuk mencari tahu, selalu merasa penasaran terhadap sesuatu (rasa ingin tahu).

Grafik peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dijelaskan secara keseluruhan, sejak dilakukannya *pre test*, siklus I, siklus II hingga siklus III, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan dengan semakin bertambahnya nilai rata-rata tingkat prestasi siswa kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang. Peningkatan itu ditunjukkan dari; proses evaluasi siswa dalam lembar evaluasi, yang mana nilai rata-rata siswa di atas nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK.

Penjelasan tersebut yang menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa, dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *Inquiry* tersebut sebagai berikut:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Dengan penerapan metode *Inquiry* siswa lebih aktif
- c. Adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kenaikan setiap siklus.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran metode *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang serta untuk mengetahui pelaksanaan metode *Inquiry* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang.

A. Proses Pembelajaran Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang

Proses pelaksanaan pembelajaran metode *Inquiry* dilakukan secara konsisten dengan menggunakan media belajar dan berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode *Inquiry*, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan *Inquiry* secara kelompok, memberikan variasi berupa stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi.

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode *Inquiry* karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan, yakni pembelajaran tradisional dengan metode ceramah kurang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Mengawali kegiatan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan video tentang materi ibadah haji kepada siswa. Siswa diminta untuk mengamati video tersebut, kemudian diberi kesempatan mengidentifikasi hasil tayangan yang sudah mereka lihat, yang selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Dalam hal ini, guru menekankan kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara kelompok.

Refleksi penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang. Pada pelaksanaannya, siswa yang berprestasi lebih dominan dalam kelas, sementara itu sebagian besar siswa yang lain lebih memilih untuk diam menunggu untuk ditunjuk dan tampak masih belum berani/kesulitan dalam menyatakan gagasannya. Jawaban yang mereka berikan pun masih banyak yang cukup singkat, serentak, serta bersifat tekstual. Hal tersebut tampak sewaktu siswa mempresentasikan jawaban ataupun memberikan tanggapan pada waktu kegiatan inti dan ketika melakukan refleksi, meskipun peneliti berulang kali memberikan motivasi agar mereka berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Mengawali kegiatan pada siklus II, guru terlebih dahulu menyiapkan materi pengelolaan haji kepada siswa. Siswa diminta untuk menganalisis selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai

jawaban sementara. Dalam hal ini, guru menekankan kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara kelompok.

Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu untuk kemudian diminta mempresentasikan jawabannya dihadapan siswa yang lain, dimana siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerjanya.

Refleksi pelaksanaan siklus ini, kegiatan *Inquiry* secara kelompok yang banyak ternyata menumbuhkan nuansa persaingan antar kelompok sehingga lebih dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajarnya, meskipun dalam kegiatan tersebut setiap individu dalam kelompok kurang dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi. Dominasi siswa yang berprestasi tidak lagi terjadi. Peningkatan motivasi dan prestasi siswa ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengungkapkan pemahaman ketika menanggapi presentasi kelompok lain juga terhadap pengalaman belajarnya ketika melakukan refleksi. Pernyataan yang dilontarkan lebih rinci, bervariasi, dan berdasar pada pengalaman dan fakta yang terjadi di lingkungan sosialnya.

Mengawali kegiatan pada siklus III ini, guru terlebih dahulu menyiapkan materi perundangan-undangan haji kepada siswa. Siswa diminta untuk menganalisis selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Dalam hal ini, guru menekankan kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara kelompok.

Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu untuk kemudian diminta mempresentasikan jawabannya dihadapan siswa yang lain, dimana siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerjanya tersebut.

Refleksi setelah siklus III dilakukan, siswa terlihat semakin terbiasa melakukan metode *Inquiry* secara kelompok. Pernyataan yang mereka berikan semakin rinci dan bervariasi, dimana setiap kelompok saling melengkapi jawaban di antara anggota kelompok mereka sejauh yang mereka pahami. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dengan tidak memaksakan pendapatnya atau pendapat kelompoknya. Pemberian hadiah (*reward*) membuat mereka termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diperoleh gambaran bahwa peningkatan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah lebih baik/memuaskan. Sejak dilakukan *pre test*, siklus I, siklus II hingga siklus III sudah menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi siswa yang memuaskan.

B. Pelaksanaan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang.

Temuan hasil penelitian tindakan kelas pada saat dilakukan *pre test*, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan:

1. Jumlah nilai rata-rata peningkatan motivasi siswa yang semula dalam *pre test* sebesar 1,6 meningkat sebesar 2,2 atau sebesar 37,5% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 2,8 atau sebesar 27,27%. Sedangkan pada siklus III, meningkat menjadi 3,5 atau sebesar 25%. Jadi, kalau dikaji dalam penjelasan Slameto sebelumnya bahwa metode *Inquiry* digunakan agar siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Guru harus memberi motivasi yang membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari hal-hal baru dan guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak bersifat membimbing dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.
2. Jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi siswa meningkat yang semula dalam *pre test* sebesar 75,1 meningkat menjadi 79,4 atau sebesar 5,7% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 84,2 atau sebesar 6,04%. Sedangkan pada siklus III, meningkat menjadi 89,8 atau sebesar 6,65% sehingga dari *pre test* kesiklus III meningkat sebesar 19,57%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Dari temuan hasil prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X PSc di SMK Negeri 4 Kota Malang, dilakukan secara konsisten dengan menerapkan metode *Inquiry*, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode *Inquiry*, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan *Inquiry* secara kelompok, memberikan variasi berupa stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi.
2. Pelaksanaan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Kota Malang dapat diperoleh gambaran bahwa peningkatan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah lebih baik/memuaskan. Sejak dilakukan *pre test*, siklus I, siklus II hingga siklus III sudah menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi siswa yang memuaskan, sebagaimana ditunjukkan dari lembar observasi pada siklus III, yakni: jumlah nilai rata-rata

peningkatan motivasi siswa yang semula dalam *pre test* sebesar 1,6 meningkat sebesar 2,2 atau sebesar 37,5% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 2,8 atau sebesar 27,27%. Sedangkan pada siklus III, meningkat menjadi 3,5 atau sebesar 25%. Jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi siswa meningkat yang semula dalam *pre test* sebesar 75,1 meningkat menjadi 79,4 atau sebesar 5,7% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 84,2 atau sebesar 6,04%. Sedangkan pada siklus III, meningkat menjadi 89,8 atau sebesar 6,65% dan dari *pre test* kesiklus III meningkat sebesar 19,57%. Secara keseluruhan, sejak dilakukannya *pre test*, siklus I, siklus II hingga siklus III, terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang memuaskan, dimana dengan penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Sekolah

Agar metode inkuiri ini diterapkan di dalam KBM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

2. Bagi Guru PAI

Agar dalam penerapan metode *Inquiry* benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur metode *Inquiry*, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode *Inquiry*, memodifikasi kegiatan belajar dengan antara lain dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan *Inquiry* secara kelompok, memberikan stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi.

3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan metode *Inquiry* dalam aktivitas belajarnya, baik secara individual ataupun kelompok, karena dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang metode inkuiri terhadap variabel yang berbeda. Di samping itu perlu dilakukan penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol, untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

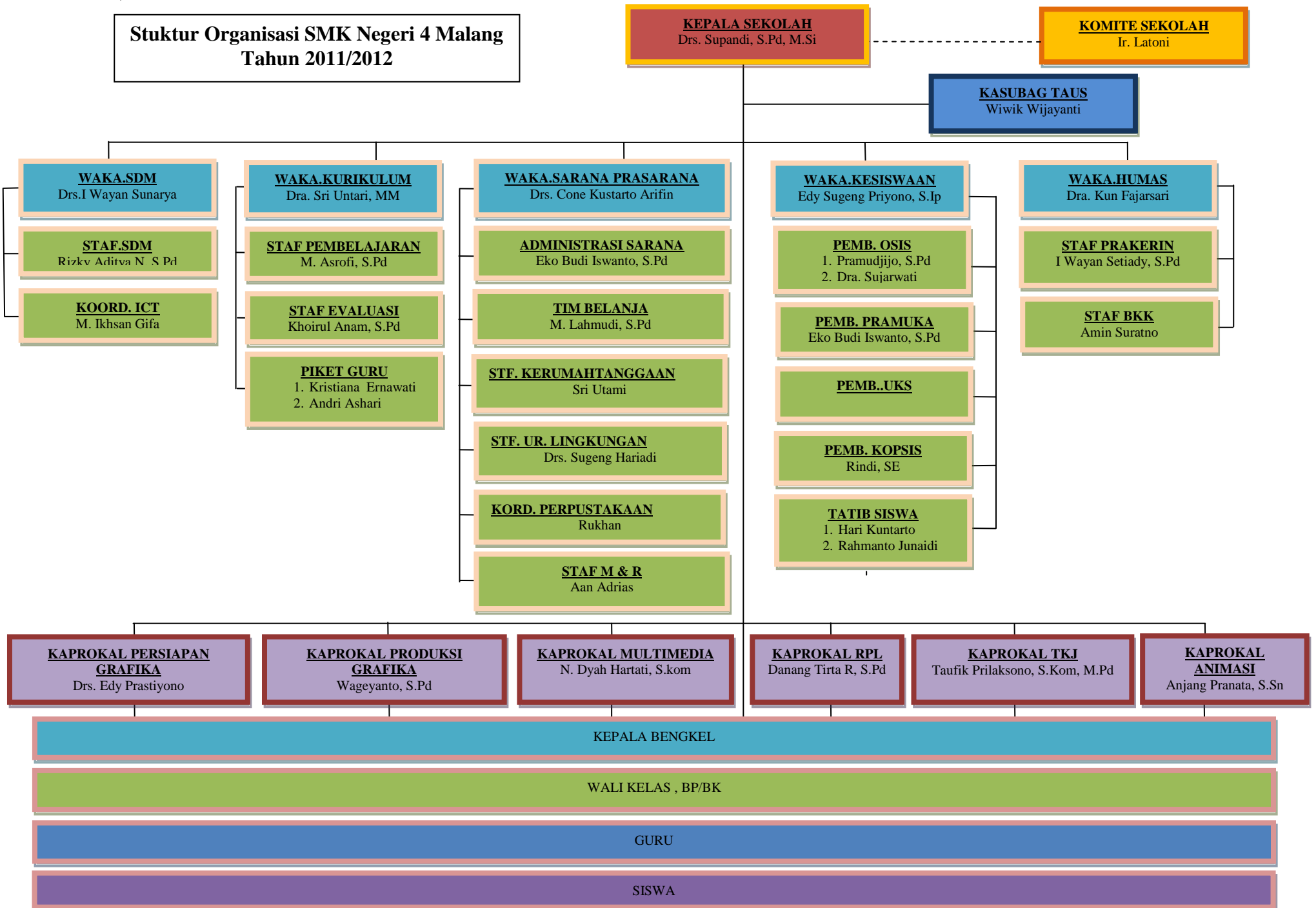
- A., Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Al – abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashshiddiqi, T.M. Hasbi. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an.
- Azwar, Saifuddin. 1987. *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Bahreisy, Salim, dkk. 2001. *Terjamah Al-Qur'an Al- Hakim*. Surabaya: CV Sahabat Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F.X, Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Rafika Aditama.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Tim RaSAIL Media Group.
- Jalal, Abdul Fattah. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Kcok, Heinz. 1991. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusrini, Siti. 1991. *Wawasan Pendidikan Islam*. Malang: IAIN Sunan Ampel.
- MA., Tadjab. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid dan Ali, Nur. 2008. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum dari Teori menuju Praktik*. Malang: UM Press.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slamet. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Slameto. 1993. *Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Pedoman bagi guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryabrata, Suryadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh Uzar. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 20 Thn. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wawancara, Qomaruddin (Guru PAI), Jum'at, 16 Maret 2012, Jam: 13.30
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama 1*. Solo: Ramadhani.
- Zuhairini, dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN I

**Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Malang
Tahun 2011/2012**



| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|--------------------------------------|----|----|---|---|---|---|----|---|----|----|----|---|----|---|----|---|
| | Bahasa Indonesia | 8 | 5 | 0 | 0 | 3 | 0 | 8 | 0 | 3 | 4 | 4 | 0 | 3 | 5 | 8 | 0 |
| | Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah | 5 | 4 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 0 | 3 | 1 | 3 | 0 | 4 | 1 | 5 | 0 |
| | Pendidikan Jasmani & Olah Raga | 4 | 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 0 | 3 | 1 | 3 | 0 | 4 | 0 | 4 | 0 |
| | Seni & Budaya | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 0 |
| | BP/ BK | 7 | 6 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 2 | 0 | 0 | 3 | 4 | 4 | 3 | 7 | 0 |
| | Muatan Lokal | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Adaptif | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Matematika | 17 | 8 | 0 | 0 | 9 | 0 | 16 | 1 | 3 | 10 | 7 | 0 | 8 | 9 | 17 | 0 |
| | Bahasa Inggris | 12 | 6 | 0 | 0 | 6 | 0 | 12 | 0 | 1 | 10 | 2 | 0 | 5 | 7 | 12 | 0 |
| | KKPI | 6 | 1 | 0 | 0 | 5 | 0 | 5 | 1 | 0 | 3 | 3 | 0 | 1 | 5 | 6 | 0 |
| | IPA | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IPS | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| | Kewirausahaan | 6 | 6 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 1 | 4 | 0 | 5 | 1 | 0 | 6 | 6 | 0 |
| | Fisika | 9 | 4 | 0 | 0 | 5 | 0 | 9 | 0 | 0 | 5 | 4 | 0 | 5 | 4 | 9 | 0 |
| | Kimia | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 |
| | Biologi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pelayanan Prima | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bahasa asing | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Produktif | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Persiapan Grafika | 12 | 9 | 0 | 0 | 3 | 0 | 11 | 1 | 8 | 2 | 6 | 4 | 7 | 5 | 12 | 0 |
| | Produksi Grafika | 20 | 14 | 0 | 0 | 6 | 0 | 0 | 0 | 12 | 6 | 10 | 4 | 19 | 1 | 20 | 0 |
| | Multimedia | 8 | 2 | 0 | 0 | 6 | 0 | 8 | 0 | 1 | 6 | 2 | 0 | 5 | 3 | 8 | 0 |
| | Rekayasa Perangkat Lunak | 5 | 1 | 0 | 0 | 4 | 0 | 5 | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 3 | 2 | 5 | 0 |
| | Animasi | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0 | 5 | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 2 | 3 | 5 | 0 |
| | TKJ | 5 | 3 | - | - | 2 | 0 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 0 | 5 | 0 | 5 | 0 |
| | TOTAL | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan : Untuk Mata Pelajaran Produktif diisi Jumlah Guru Produktif per Kompetensi Keahlian sesuai spektrum 2008 dan bukan sub kompetensi.
Contoh : Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan ; GT = Guru Tetap; GTT = Guru Tidak Tetap**

LAMPIRAN III

Keadaan Prasarana SMK Negeri 4 Malang

PRASARANA SMK

| No | Nama Ruang/Area Kerja | Kondisi Saat Ini | | | | | | Kebutuhan Ruang | | |
|----------|---------------------------------|------------------|---------------------|-----------------|-------------|---------------------|--------------------|-----------------|-----------|-----------------|
| | | Jumlah Ruang | Luas Rata-rata (m2) | Total Luas (m2) | Jumlah Baik | Jumlah Rusak Sedang | Jumlah Rusak Berat | Jumlah ruang | Luas (m2) | Total Luas (m2) |
| A | Ruang Pembelajaran Umum | | | | | | | | | |
| 1 | Ruang Kelas | 28 | 63 | 1638 | 28 | - | - | 28 | 63 | 1638 |
| 2 | Ruang Lab. Fisika | 1 | 63 | 63 | 1 | - | - | 1 | 63 | 63 |
| 3 | Ruang Lab. Kimia | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Ruang Lab. Biologi | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Ruang Lab. Bahasa | 2 | 63 | 126 | 2 | - | - | 2 | 63 | 126 |
| 6 | Ruang Lab. Komputer | 3 | 63 | 189 | 3 | - | - | 3 | 63 | 189 |
| 7 | Ruang Lab. Multimedia | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Ruang Praktek Gambar Teknik | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9 | Ruang Perpustakaan Konvensional | 1 | 60 | 60 | - | - | - | 1 | 60 | 60 |
| 10 | Ruang Perpustakaan Multimedia | 1 | 60 | 60 | - | - | - | 1 | 60 | 60 |
| | | | | | | | | | | |
| B | Ruang Khusus (Praktik) | | | | | | | | | |
| 1 | Ruang Praktek/Bengkel/Workshop | | | | | | | | | |
| 2 | R. Praktek Desain Grafis | 1 | 135 | 135 | 1 | - | - | 1 | 135 | 135 |
| 3 | R. Praktek Setting | 1 | 108 | 108 | 1 | - | - | 1 | 108 | 108 |
| 4 | R. Praktek Photoreproduksi | 1 | 162 | 162 | 1 | - | - | 1 | 162 | 162 |
| 5 | R. Praktek Montage | 1 | 108 | 108 | 1 | - | - | 1 | 108 | 108 |
| 6 | R. Praktek Advance PS | 1 | 108 | 108 | 1 | - | - | 1 | 108 | 108 |
| 7 | R. Praktek Cetak Saring | 1 | 120 | 120 | 1 | - | - | 1 | 120 | 120 |
| 8 | R. Praktek Cetak Tinggi | 1 | 72 | 72 | 1 | - | - | 1 | 72 | 72 |
| 9 | R. Praktek Cetak Offset | 2 | 90 | 180 | 2 | - | - | 2 | 90 | 180 |
| 10 | R. Praktek Finishing | 1 | 63 | 63 | 1 | - | - | 1 | 63 | 63 |
| 11 | R. Praktek Advance PD | 1 | 72 | 72 | 1 | - | - | 1 | 72 | 72 |

STATUS LAHAN SMK

| No | Jenis Lahan | Luas (M ²) | Status Kepemilikan Lahan | | Keterangan Lahan |
|----|-----------------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------|------------------|
| | | | Pemerintah / Yayasan | Lainnya (sebutkan) | |
| 1 | Luas Lahan Bangunan | 5105 | Pemerintah | | |
| 2 | Luas Lahan Tanpa Bangunan | | | | |
| | a. Taman | 1000 | Pemerintah | | |
| | b. Lapangan Olah Raga | 1100 | Pemerintah | | |
| | c. Lahan praktek | | | | |
| | d. Lain-lain | 6560 | Pemerintah | | |
| 3 | Total Luas Lahan Seluruhnya | 7765 | | | |

INFRASTRUKTUR SMK

| Sumber Listrik | Daya Listrik | Voltase | Phase | Biaya Per Bulan |
|--|--|---------------------------------|--------------------------------|-----------------|
| *) PLN / Genset Diesel / Tenaga Surya / PLN & Diesel / Sumber lainnya / Tidak Ada Listrik | *) <900 Watt / 900-2.200 Watt / 2.200-5000 Watt / 5000-15.000 Watt / >15.000 Watt | *) 220volt/ 110 volt | *) 2 Phase/ 3 Phase | 11.000.000 |

*) Coret yang tidak perlu

| Akses Internet | Provider | Bandwidth (Mbps) | Biaya Per Bulan |
|---|--|------------------|-----------------|
| *) VSAT / Listline / Wireline (Modem Mobile) / lainnya / tidak ada akses | *) Jardiknas / Telkom / Indosat / Telkomsel / Exceleomindo / Smart / Provider Lainnya | 3 | 7.500.000 |

*) Coret yang tidak perlu

| Sumber Air Bersih | Ketersediaan | Biaya Per Bulan |
|--|---------------------------------------|-----------------|
| *) PDAM / Sumur Bor / Sumur gali / Mata air / Air tadah hujan / Air permukaan / lainnya | *) Memadai / tidak memadai | 25.000 |

*) Coret yang tidak perlu

PERABOT RUANG PEMBELAJARAN & BUKU TEKS PENUNJANG UJIAN NASIONAL DI PERPUSTAKAAN

| No | Jenis Perabot | Jumlah Yang ada | Jumlah Kebutuhan | Jumlah Kekurangan |
|----|-----------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| 1 | Meja Siswa | 10 | 100 | 90 |
| 2 | Kursi Siswa | 24 | 100 | 76 |
| 3 | Lemari | 12 | 20 | 8 |
| 4 | Papan Tulis | 0 | 1 | 1 |
| 5 | Meja Guru | 1 | 5 | 4 |
| 6 | Kursi Guru | 1 | 5 | 4 |
| 7 | Rak Buku perpustakaan | 8 | 12 | 4 |
| 8 | Lemari alat & bahan | 0 | 2 | 2 |
| 9 | Meja Persiapan | 0 | 2 | 2 |
| 10 | Meja Kerja | 2 | 2 | 0 |
| 11 | Kursi Kerja | 2 | 2 | 0 |

| No | Mata Pelajaran | Jumlah Judul | Jumlah Eksemplar yang ada | Jumlah Kebutuhan | Jumlah Kekurangan |
|----|-----------------------------|--------------|---------------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Metematika | 40 | 509 | 600 | 91 |
| 2 | Bahasa Inggris | 6 | 34 | 600 | 566 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 29 | 311 | 600 | 289 |
| 4 | Produktif Persiapan Grafika | 16 | 600 | 1500 | 900 |
| 5 | Produktif Produksi Grafika | 16 | 600 | 1500 | 900 |
| 6 | Produktif Multimedia | 15 | 375 | 600 | 225 |
| 7 | Produktif RPL | 2 | 8 | 300 | 292 |
| 8 | Produktif Animasi | 2 | 40 | 300 | 260 |
| 9 | Produktif TKJ | 2 | 8 | 300 | 292 |

Lampiran IV

Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran SMK Negeri 4 Malang

SARANA PRAKTEK PENUNJANG PEMBELAJARAN

| No | Nama Alat Praktek | Kondisi Saat Ini | | | | Kebutuhan Alat | |
|----|---|------------------|------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------|-----|
| | | Jumlah Alat | Jumlah Baik /Berfungsi | Jumlah Rusak Ringan/ Tidak Berfungsi | Jumlah Rusak Berat / Tidak Berfungsi | Jumlah Alat | +/- |
| A | Alat Praktek Umum | 5 | 3 | 1 | 2 | 8 | 5 |
| | Ruang Lab. Komputer | | | | | | |
| 1 | Komputer Laptop | 40 | 20 | 12 | 8 | 20 | 0 |
| 2 | Komputer PC | 548 | 527 | 9 | 12 | 527 | 0 |
| 3 | Komputer Server | 8 | 8 | 0 | 0 | 8 | 0 |
| 4 | Router | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 |
| 5 | Switch Hub | 20 | 20 | 0 | 0 | 20 | 0 |
| 6 | Access Point | 15 | 15 | 0 | 0 | 15 | 0 |
| 7 | LCD | 50 | 46 | 4 | 0 | 46 | 0 |
| 8 | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| B | Alat Praktek Kejuruan Utama (standar minimal peralatan kejuruan) | | | | | | |
| | Ruang Praktek Praktek Desain Grafis | | | | | | |
| 1 | Komputer | 22 | 22 | 0 | 0 | 22 | 0 |
| 2 | Scanner A3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 3 | Large Print | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 4 | Press Laminasi | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | Printer A3 | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 6 | Printer A4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 7 | Speaker | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Wallscreen | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|----|----|---|---|----|---|
| 9 | LCD Proyektor | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 10 | Stavolt 5000 w | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| | Ruang Praktek Setting | | | | | | |
| 1 | Komputer | 22 | 22 | 0 | 0 | 22 | 0 |
| 2 | Laptop Persiapan | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 3 | Scanner A3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 4 | Printer A3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | Printer A4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6 | LCD Proyektor | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 7 | Wallscreen | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Speaker | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 9 | Stavolt 5000 w | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| | Ruang Praktek Photoreproduksi | | | | | | |
| 1 | Mesin Plate Maker | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | Mesin Plate kecil | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 3 | Mesin Plate besar | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 4 | Prosesor Plate | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | M. Kontak Kas | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6 | Bak Pengembang | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 7 | Enlarger | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 8 | Pemotong Film | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 9 | Komputer | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 |
| 10 | TV 21 inch | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 11 | LCD Proyektor | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 12 | Speaker | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 13 | Wallscreen | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 14 | Meja Montage | 19 | 19 | 0 | 0 | 19 | 0 |
| 15 | Kamera Horisontal | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 16 | Kamera Vertikal | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 17 | M. Prosesor Film | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 18 | Densitometer | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| | Ruang Sablon | | | | | | |
| 1 | Mesin Sablon | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | Compresor | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|---------------------------------------|----|----|---|---|----|---|
| 3 | Meja Sablon | 34 | 34 | 0 | 0 | 34 | 0 |
| 4 | Bantalan Penekan | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 5 | Mesin Water Sprayer | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6 | Hair Dryer | 5 | 5 | 0 | 0 | 5 | 0 |
| 7 | Gerinda Besar | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Gerinda Kecil | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 9 | Komputer | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 10 | Papan Display | 6 | 6 | 0 | 0 | 6 | 0 |
| 11 | Speaker | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 12 | Kaca Penekan | 5 | 5 | 0 | 0 | 5 | 0 |
| 13 | Rakel | 40 | 40 | 0 | 0 | 40 | 0 |
| 14 | Screen | 45 | 45 | 0 | 0 | 45 | 0 |
| 15 | TV 20" | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 16 | Water Spryer | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| | Ruang Offset A | | | | | | |
| 1 | Mesin Cetak Offset (Multigraph4610) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | Mesin Cetak Offset (Ryobi 500N) | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 3 | Mesin Cetak Offset (Ryobi 480K) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 4 | Crane | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | Papan Display | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6 | Mesin Cetak Offset (Heidleberg) | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 7 | Printer | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Spaker Aktif | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 9 | Mic | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 10 | TV 21" | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 11 | LCD Proyektor | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 12 | Wallscreen | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| | Ruang Offset B | | | | | | |
| 1 | Mesin Cetak Offset (Hashimoto) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | Mesin Cetak Offset (Thomson) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 3 | Mesin Cetak Offset (Gestetner 221) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 4 | Mesin Cetak Offset (MB 2500) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | Air Compressor | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6 | UPS | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Komputer | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Papan Display | 4 | 4 | 0 | 0 | 4 | 0 |
| 9 | Papan Hitam | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 10 | Papan Putih | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 11 | Kotak P3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 12 | Speaker | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| | Ruang Praktek Teknik Jilid Kemas | | | | | | |
| 1 | Mesin Potong Kertas (Diamond) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | Mesin Potong Kertas (S. LM) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 3 | Mesin Potong Kertas (Poligraf) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 4 | Mesin Potong Kecil | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | Mesin Bulat Punggung | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6 | Mesin Jahit Kawat | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 7 | Mesin Jahit Benang | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Mesin Cetak Tinggi | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 9 | Mesin Lem Buku | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 10 | Mesin Lipat | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 11 | Mesin Lem Panas | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 12 | Mesin Garis | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 13 | Mesin Perforasi | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 14 | Mesin Jahit Sepiral | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 15 | Pengepres Kertas | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 16 | Gunting Bord | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 17 | Kacip | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 18 | Hand Pelet | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 19 | Dispenser | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 20 | Komputer P4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 21 | TV 21" | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 22 | LCD Proyektor | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 23 | Speaker Aktif | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 24 | Printer A4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 25 | Mesin Lem | 5 | 5 | 0 | 0 | 5 | 0 |
| 26 | Kompresor | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|----|----|---|---|----|---|
| | Ruang Praktek Animasi | | | | | | |
| 1 | LCD Proyektor | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 2 | Wallscreen | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 3 | Speaker | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 4 | Kamera | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | Komputer | 27 | 27 | 0 | 0 | 27 | 0 |
| 6 | Stavolt 5000w | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 7 | TV 21" | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Laptop (Apple) | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 9 | Mixer (Tapco) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 10 | Microphone | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| | Ruang Praktek Multimedia | | | | | | |
| 1 | LCD Proyektor | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 2 | Wallscreen | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 3. | Speaker Aktif | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 4 | Komputer | 40 | 40 | 0 | 0 | 40 | 0 |
| 5 | Camera MnDv | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 |
| 6 | Headset | 40 | 40 | 0 | 0 | 40 | 0 |
| 7 | Tripot | 12 | 12 | 0 | 0 | 12 | 0 |
| 8 | Papan Display | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 9 | Printer | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 10 | TV 21" | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| | Ruang Praktek RPL + Seamolec | | | | | | |
| 1 | LCD Proyektor | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | Wallscreen | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 3 | Speaker | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 4 | TV 21" | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | Komputer | 27 | 27 | 0 | 0 | 27 | 0 |
| 6 | Stavolt 5000w | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 7 | Toolset | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Printer | | | | | | |
| | Ruang Praktek KKPI | | | | | | |
| 1 | LCD Proyektor | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 2 | Wallscreen | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|---------------|----|----|---|---|----|---|
| 3 | Speaker | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 4 | TV 21" | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 5 | Komputer | 60 | 60 | 0 | 0 | 60 | 0 |
| 6 | Stavolt | 4 | 4 | 0 | 0 | 4 | 0 |
| 7 | Kamera | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Printer | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 9 | Scanner | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 10 | Papan Display | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 |

Alat praktek kejuruan utama yaitu alat yang digunakan untuk menunjang pencapaian kompetensi minimal pada masing-masing kompetensi keahlian (diprioritaskan alat permesinan mekanik, *power tools*, teknologi informasi komunikasi, multimedia dan alat *non handtools*).

LAMPIRAN V

Jurusan di SMK Negeri 4 Malang

1. Persiapan Grafika

Program keahlian yang menyiapkan siswa agar menjadi ahli dalam bidang desain dan persiapan reproduksi grafika (media cetak). Siswa akan dibekali dengan kemampuan desain dan seni, penguasaan perangkat lunak desain grafis, mengatur seting dan tata letak media, serta mengatur proses reproduksi foto.



2. PRODUKSI GRAFIKA

Program keahlian khusus yang menyiapkan siswa agar menjadi ahli dalam teknik reproduksi grafika (percetakan), seperti mengontrol beberapa jenis mesin dalam industri percetakan, menyelesaikan dan mengepak media cetak. Siswa akan dibekali kemampuan dalam teknik mencetak, mengerti dan mampu mengoperasikan mesin, serta melakukan perawatan, teknik jilid kemas dan menghitung biaya produksi



3. MULTIMEDIA

Program keahlian khusus yang menyiapkan siswa agar menjadi ahli dalam teknologi informasi dan desain multimedia. Siswa akan dibekali dengan kemampuan dasar seni dan desain, mengontrol perangkat lunak desain grafis, 2D atau 3D, desain web dan media interaktif, fotografi, editing audio visual, dan animasi komputer



4. REKAYASA PERANGKAT LUNAK

Program keahlian khusus yang menyiapkan siswa agar menjadi ahli dalam pemrograman perangkat lunak. Siswa akan dibekali dengan kemampuan dasar perangkat keras komputer dan pemasangan perangkat lunak, menguasai bahasa pemrograman, dan mengatur database



5. ANIMASI

Program keahlian khusus yang menyiapkan siswa agar menjadi ahli dalam memproduksi film animasi. Siswa akan dibekali dengan kemampuan dasar seni dan desain, penguasaan teknik menggambar, baik manual maupun digital, menguasai perangkat lunak animasi, 2D 3D, dan teknik spesial efek animasi, fotografi, sinematografi, dan memproduksi film animasi



6. TEKNIK KOMPUTER JARINGAN

Program Keahlian Khusus yang menyiapkan siswa agar menjadi ahli dalam bidang jaringan komputer dan aplikasinya. Siswa akan dibekali dengan kemampuan dasar instalasi komputer personal/laptop dan sistem operasinya, mengkonfigurasi perangkat jaringan lokal dan jaringan berbasis luas, merancang sistem keamanan jaringan, dan merancang database server.



LAMPIRAN VI

Dokumentasi Penelitian di SMK Negeri 4 Malang



Gerbang Masuk SMK Negeri 4 Malang



Siswa-siswi kelas X PS-C SMK Negeri 4 Malang



Foto bersama bapak Qomaruddin, M.Pd selaku guru PAI SMK Negeri 4 Malang



Suasana diskusi kelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain



Suasana siswa-siswi mengerjakan evaluasi

LAMPIRAN VII

Denah SMK Negeri 4 Malang



LAMPIRAN VIII

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI

| No | Indikator | Deskriptor | Nilai | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|------------|---|---|---|
| | | | Pre Test | | | | Siklus I | | | | Siklus II | | | | Siklus III | | | |
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Pendorong | Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | |
| | | Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | |
| 2 | Penggerak | Tergerak untuk selalu belajar | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | |
| | | Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya | | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | |
| 3 | Rangsangan | Terangsang untuk mewujudkan keinginannya | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| | | Melakukan sesuatu karena ada rangsangan | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | |
| 4 | Keinginan | Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| | | Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | |
| 5 | Semangat | Mengikuti pelajaran dengan senang | | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| | | Tidak merasa jenuh dengan pelajaran | | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| | | Selalu tidak kenal malas dalam belajar | | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 6 | Rasa Ingin tahu | Bertanya untuk mencari tahu | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | |
| | | Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | |
| | | Jumlah | 21 | | | | 29 | | | | 37 | | | | 45 | | | |
| | | Rata-Rata | 1,6 | | | | 2,2 | | | | 2,8 | | | | 3,5 | | | |

Keterangan:

4: Baik Sekali, 3: Baik, 2: Cukup, 1: Kurang

LAMPIRAN IX**Daftar Nilai Prestasi Siswa**

| No | Nama | L/P | Pre Test | Siklus | | |
|----|-------------------------|-----|----------|--------|----|-----|
| | | | | I | II | III |
| 1 | A. UWAIS ALQORNY | L | 75 | 80 | 88 | 98 |
| 2 | AHMAD HIBATURRAHMAN | L | 70 | 75 | 78 | 80 |
| 3 | AJENG RATI SAPUTRI | L | 80 | 85 | 88 | 90 |
| 4 | ANDY CAHYA PRATAMA | L | 85 | 80 | 90 | 100 |
| 5 | ANISSA TRI WAHYUNI | P | 80 | 85 | 90 | 85 |
| 6 | ANUGRAH PUTRI A.K | P | 75 | 80 | 88 | 90 |
| 7 | BETTY GABRIEL F.P | P | 75 | 80 | 78 | 95 |
| 8 | BRAVIAN YOPI K | L | | | | |
| 9 | DIMAS TEMI PRATAMA | L | 75 | 80 | 78 | 96 |
| 10 | DION ALDI YANUAR | L | 70 | 75 | 84 | 89 |
| 11 | DWI MAYASARI | P | 75 | 80 | 90 | 85 |
| 12 | EKA WIDYAWATI | P | 80 | 85 | 92 | 95 |
| 13 | FIRMANSYAH FACHRUDIN F. | L | 70 | 75 | 86 | 90 |
| 14 | GHASSANI GITA N | L | 80 | 85 | 82 | 100 |
| 15 | HADI PURNOMO | L | 75 | 75 | 78 | 85 |
| 16 | HENDRI WIJAYA | L | 75 | 80 | 78 | 85 |
| 17 | IKA PURNAMASARI | P | 75 | 78 | 90 | 95 |
| 18 | ILHAM DHARMAWAN S. | L | 70 | 75 | 82 | 85 |
| 19 | IMELDA YULITA T . | P | | | | |
| 20 | ISTHOFAL BANAAN | L | 75 | 75 | 78 | 80 |
| 21 | LAILA FATMAWATI | P | 70 | 78 | 80 | 85 |
| 22 | LISA RAMADHANI | P | 70 | 80 | 90 | 85 |
| 23 | MARSHA AIDA A.F | P | | | | |
| 24 | MOCH ANGGA PRASTIYA | L | 85 | 85 | 94 | 100 |
| 25 | MOCH ARI CHANDRA | L | 75 | 80 | 86 | 95 |
| 26 | MUHAMMAD FAJAR EKA P. | L | 70 | 75 | 78 | 85 |
| 27 | MULIYAHATI SUTEJO | P | 75 | 80 | 78 | 100 |
| 28 | NAFIANTA BUDI PURNOMO | L | 80 | 85 | 86 | 98 |
| 29 | PAGI GUMILANG | L | 75 | 80 | 78 | 85 |

| | | | | | | |
|------------------|-----------------------|---|------|------|------|------|
| 30 | RADEN MAS ALDINNO C. | L | | | | |
| 80 | RARA KIRANA GELISTA | P | 85 | 85 | 90 | 98 |
| 32 | RENDA NOVA LINDA | P | 75 | 80 | 86 | 90 |
| 33 | RINO SEPTIAN DWI S | L | 70 | 75 | 78 | 80 |
| 34 | SHINTA SUSMITA ZHAIN | P | 85 | 85 | 94 | 95 |
| 35 | TASHA NOVIDA M. | P | 70 | 75 | 78 | 85 |
| 36 | VIRA SAFITRI | P | 70 | 78 | 92 | 90 |
| 37 | VIRNANDA IGO R. | L | 70 | 75 | 78 | 80 |
| 38 | VITA ANGGRAINI PUTRI | P | 75 | 75 | 88 | 85 |
| 39 | WAHYU IRWAN ALFANDI | L | 70 | 78 | 78 | 85 |
| 40 | WILUJENG VIKA FATMALA | P | 75 | 80 | 80 | 87 |
| Jumlah | | | 2705 | 2857 | 3030 | 3231 |
| Rata-rata | | | 75,1 | 79,4 | 84,2 | 89,8 |

Keterangan:



= Siswa Non Muslim



= Siswa Keluar

LAMPIRAN X

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : 11. Memahami hukum Islam tentang Haji
Kompetensi Dasar : 11.1 Menjelaskan tentang perundang-undangan tentang pengelolaan Haji
Indikator :

1. Menjelaskan pengertian haji dengan baik dan benar
2. Mengemukakan Syarat-syarat, Rukun, Wajib, Sunnah Haji dengan baik dan benar
3. Mengklasifikasikan Syarat-syarat, Rukun, Wajib, Sunnah Haji dengan baik dan benar
4. Mengidentifikasi pengertian haji, Syarat-syarat, Rukun, Wajib, Sunnah dengan baik dan benar

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian haji dengan baik dan benar
2. Siswa mampu mengemukakan Syarat-syarat, Rukun, Wajib, Sunnah Haji dengan baik dan benar
3. Siswa mampu mengklasifikasikan Syarat-syarat, Rukun, Wajib, Sunnah Haji dengan baik dan benar
4. Siswa mampu menjabarkan perundang-undangan tentang pengelolaan haji dengan baik dan benar
5. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian haji, Syarat-syarat, Rukun, Wajib, Sunnah Haji serta perundang-undangan tentang pengelolaan haji dengan baik dan benar

Karakter siswa yang diharapkan:

Dapat dipercaya (Trunstworthines), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence), adil, bijaksana, tanggung jawab (responsibility), berani (courage), ketulusan (honesty), integritas (integrity), peduli (caring) dan jujur (fairnes)

Materi Pembelajaran

1. Pengertian Haji

Haji menurut arti bahasa adalah menyengaja berbuat sesuatu. Sedangkan menurut istilah haji adalah sengaja mengunjungi ka'bah (Baitullah) untuk melakukan ibadah kepada Allah pada waktu dan dengan cara-cara yang telah ditentukan.

Hukum melaksanakan ibadah haji adalah wajib bagi setiap orang yang mampu seumur hidup satu kali, berdasarkan firman Allah :

..... وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَيْجُ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ



Artinya: Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.(Q.S. Ali Imran: 97)

2. Syarat, Rukun, Wajib, Sunnah Haji

a. Syarat Haji

Syarat Haji ada lima yaitu :

- a) Beragama Islam
- b) Balig
- c) Berakal sehat
- d) Merdeka
- e) Mampu, mempunyai bekal dan aman

b. Rukun Haji

Rukun Haji ada 5 yaitu :

- a) Ihram yaitu niat haji
- b) Wukuf yaitu diam di padang Arafah
- c) Thawaf yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali
- d) Sa'I yaitu berlari-lari kecil antara Safa dan Marwah sebanyak 7 kali
- e) Tahalul yaitu akhir dari ibadah haji ditandai dengan mencukur rambut minimal tiga helai.
- f) Tertib yaitu berurutan sesuai dengan perintah.

c. Wajib Haji

Wajib haji ada 7 yaitu :

- a) Ihram pada miqatnya
- b) Bermalam di Muzdalifah
- c) Melontar jumrah Aqabah
- d) Melontar tiga jumrah (Ula, Wustha dan Aqabah)
- e) Mabit (bermalam) di Mina
- f) Thawaf Wada
- g) Menjauhkan diri dari larangan selama ihram haji

d. Sunat Haji

Hal-hal yang disunatkan dalam melakukan ibadah haji antara lain :

- a) Menunaikan haji secara Ifrad yaitu mendahulukan haji dari pada Umrah.
- b) Talbiyah, yaitu :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ. إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

- c) Berdo'a setelah membaca talbiyah :

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ مِنْ سَخِطِكَ وَالنَّارِ.

- d) Thawaf Qudum
- e) Melakukan salat dua rakaat setelah Thawaf qudum
- f) Masuk ke ka'bah
- g) Ziarah ke makam Nabi Muhammad saw dan Nabi Ibrahim as.

Metode Pembelajaran

Langkah-langkah metode Inquiry:

Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam metode Inquiry, di antaranya:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Mengumpulkan data melalui observasi.
- c. Menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan tabel dan karya lain.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman atau *audiens* yang lain.

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Memberikan salam pembuka
- b. Memulai dengan bacaan al-Fatihah,
- c. Mempersiapkan modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqih
- d. Menanyakan kepada siswa tentang haji
- e. Memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari pengertian haji dan perundang-undangan tentang pengelolaan haji

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:

Dalam kegiatan Eksplorasi Guru mengarahkan kepada materi yang akan dilakukan dan memberikan pertanyaan pada siswa dengan melihat tayangan tentang pelaksanaan ibadah haji. Dalam hal ini, guru menekankan kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap tayangan tersebut, sehingga di ketahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang materi ini.

Kemudian siswa yang berjumlah 38 dikelompokkan menjadi lima (5) kelompok anak dengan cara berhitung, sehingga nanti terdapat 7 siswa dan ada 3 kelompok yang berjumlah 8 anak.

Siswa tersebut menganalisis hasil pegmatan mereka secara kelompok. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan penuh tanggung jawab.

Guru selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran menilai keaktifan siswa dikelas. (**Nilai yang ditanamkan demokratis**)

- b. Elaborasi:

Dalam kegiatan Elaborasi Siswa yang sudah melakukan analisis terhadap tayangan tentang pelaksanaan ibadah haji tadi, kemudian mengumpulkan hasil analisis tersebut dengan bentuk diskusi kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, data, serta fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahannya yang merasa kesulitan. (**Nilai yang ditanamkan tanggungjawab**)

- c. Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi guru memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diketahui, dan menjelaskan materi yang belum diketahui. Guru memberikan

umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi.

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. (**Nilai yang ditanamkan rasa ingin tahu**)

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang Pengertian dan perundang-undangan tentang pengelolaan haji
- b. Guru memberikan tes secara lisan dan tulis tentang Pengertian haji dan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.
- c. Guru merefleksi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar supaya siswa tetap tekun dalam belajarnya.
- d. Guru menyampaikan keperdulianya terhadap siswa yang membutuhkan bantuan dalam kesulitan belajar maupun dalam memahami materi.
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- f. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a kafaratul majlis lalu mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas.
- g. Memberikan salam penutup

Media/sumber Belajar

- a. Buku paket Pendidikan Agama Islam untuk SMA/SMK kelas X KTSP 2006, Penerbit Erlangga KTS
- b. Modul
- c. LCD
- d. Laptop

Penilaian

- a. Keaktifan dalam berkerjasama dengan kelompok
- b. Kedisiplinan dalam kelas
- c. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses inquiry.
- d. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/2
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Standar Kompetensi : 11. Memahami hukum Islam tentang Haji
Kompetensi Dasar : 11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan Haji
11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji

Indikator :

1. Menjelaskan contoh-contoh pengelolaan haji dan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji dengan baik dan benar
2. Mengemukakan contoh-contoh pengelolaan haji dan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji dengan baik dan benar
3. Mengidentifikasi contoh-contoh pengelolaan haji dan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji dengan baik dan benar dengan baik dan benar

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan contoh-contoh pengelolaan haji dan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji dengan baik dan benar
2. Siswa mampu mengemukakan contoh-contoh pengelolaan haji dan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji dengan baik dan benar
3. Siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh pengelolaan haji dan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji dengan baik dan benar dengan baik dan benar

Karakter siswa yang diharapkan:

Dapat dipercaya (Trunstworthines), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence), adil, bijaksana, tanggung jawab (responsibility), berani (courage), ketulusan (honesty), integritas (integrity), peduli (caring) dan jujur (fairnes)

Materi Pembelajaran

Ketentuan Pengelolaan Haji Menurut UU RI

- a. UU RI no. 17 tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji
- b. Keputusan menteri agama RI n0 371 tahun 2002 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah
- c. Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan haji no D/377 tahun 2002 tyentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah

Berikut ini kutipan dari UU RI no. 17 tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji

| Bab | Pasal | Ayat | Redaksi |
|-----|-------|---|--|
| I | 1 | 3 | <u>Ketentuan umum:</u> Ibadah haji adalah rukun islam kelima yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu menunaikannya |
| | | 4 | Penyelenggaraan haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji |
| | | 7 | Biaya penyelenggaraan ibadah haji, yang selanjutnya disebut BPIH adalah sejumlah dana yang harus dibayar oleh calon jama'ah haji ntuk menunaikan ibadah haji |
| | | 8 | Pembinaan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang mencakup penerangan, penyuluhan dan pembimbingan tentang haji |
| | | 16 | Dana abadi umat adalah sejumlah dana yang diperoleh dari hasil efesiensi biaya penyelenggaraan ibadah haji dan sumber lain |
| | 3 | Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan dengan menyediakan fasilitas, kemnudahan, keamanan, kenyamanan yang diperlukan oleh setiap warga Negara yang menunaikan ibadah haji | |
| II | 4 | | <u>Asas dan Tujuan</u> Penyelenggaraan ibadah haji berdasarkan asas keadilan |

| | | | |
|-----|---|-------------------------------------|--|
| | 5 | | <p>memperoleh kesempatan, perlindungan dan kepastian hukum sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945</p> <p>Penyelenggaraan haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan sebaik-baiknya melalui system dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama serta jama'ah haji dapat melaksanakan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur</p> |
| III | 6 | <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> | <p><u>Pengorganisasian</u></p> <p>Penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinasi menteri</p> <p>Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menteri melakukan koordinasi dan/atau kerjasama dengan departemen/lembaga/instansi terkait dan pemerintah Saudi</p> <p>Penyelenggaraan ibadah haji adalah pemerintah dan/atau masyarakat</p> <p>Persyaratan penyelenggaraan dan jenis kegiatan penyelenggaraan ibadah haji yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dengan keputusan menteri</p> |
| III | 7 | | <p>koordinasi penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan:</p> <p>a. Ditingkat pusat oleh menteri</p> <p>b. Ditingkat daerah oleh gubernur/kepala daerah tingkat 1 untuk tingkat propinsi dan bupati/walikota/kepala daerah tingkat II untuk tingkat kabupaten/kotamadya</p> <p>c. Di Arab Saudi oleh kepala Perwakilan Republik Indonesia</p> |
| | 8 | 1 | <p>Menteri dapat membentuk panitia penyelenggara ibadah haji ditingkat pusat, ditingkat daerah, dan Arab Saudi sesuai kebutuhan</p> |

| | | | |
|------|----|-------------|---|
| | | 2 | Dalam rangka penyelenggaraan ibadah haji, menteri menunjuk petugas operasional yang menyertai jama'ah haji yang terdiri atas: a. Tim pembimbing ibadah haji Indonesia yang disingkat TPPI b. Tim kesehatan haji Indonesia yang disingkat TKHI c. Tim pemandu haji Indonesia yang disingkat TPPI |
| XIII | 25 | 1 2 3 | Tentang penyelenggaraan perjalanan ibadah haji dan umrah. Perjalanan ibadah haji dapat dilakukan secara perseorangan atau rombongan Perjalanan ibadah haji dapat: a. Diurus sendiri atau b. Diuruskan oleh penyelenggara perjalanan ibadah umrah Penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah adalah masyarakat dan ditetapkan oleh menteri |

Metode Pembelajaran

Langkah-langkah metode Inquiry:

Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam metode Inquiry, di antaranya:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Mengumpulkan data melalui observasi.
- c. Menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan tabel dan karya lain.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman atau *audiens* yang lain.

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Memberikan salam pembuka
- b. Memulai dengan bacaan al-Fatihah,
- c. Mempersiapkan modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqih
- d. Menanyakan kepada siswa tentang haji

- e. Memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari tentang contoh-contoh pengelolaan dan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:

Dalam kegiatan Eksplorasi Guru mengarahkan kepada materi yang akan dilakukan dan memberikan pertanyaan pada siswa dengan melihat tayangan tentang pelaksanaan ibadah haji. Dalam hal ini, guru menekankan kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap tayangan tersebut, sehingga di ketahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang materi ini.

Kemudian siswa yang berjumlah 38 dikelompokkan menjadi lima (5) kelompok anak dengan cara berhitung, sehingga nanti terdapat 7 siswa dan ada 3 kelompok yang berjumlah 8 anak.

Siswa tersebut menganalisis hasil pengamatan mereka secara kelompok. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan penuh tanggung jawab.

Guru selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran menilai keaktifan siswa dikelas. (**Nilai yang ditanamkan demokratis**)

- b. Elaborasi:

Dalam kegiatan Elaborasi Siswa yang sudah melakukan analisis terhadap tayangan tentang pelaksanaan ibadah haji tadi, kemudian mengumpulkan hasil analisis tersebut dengan bentuk diskusi kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, data, serta fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahannya yang merasa kesulitan. (**Nilai yang ditanamkan tanggungjawab**)

- c. Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi guru memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diketahui, dan menjelaskan materi yang belum diketahui. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi.

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. (**Nilai yang ditanamkan rasa ingin tahu**)

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang mempelajari tentang contoh-contoh pengelolaan dan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji
- b. Guru memberikan tes secara lisan dan tulis tentang mempelajari tentang contoh-contoh pengelolaan dan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji
- c. Guru merefleksi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar supaya siswa tetap tekun dalam belajarnya.
- d. Guru menyampaikan keperdulianya terhadap siswa yang membutuhkan bantuan dalam kesulitan belajar maupun dalam memahami materi.
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- f. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a kafaratul majlis lalu mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas.
- g. Memberikan salam penutup

Media/sumber Belajar

- a. Buku paket Pendidikan Agama Islam untuk SMA/SMK kelas X KTSP 2006, Penerbit Erlangga KTS
- b. Modul
- c. LCD
- d. Laptop

Penilaian

- a. Keaktifan dalam berkerjasama dengan kelompok
- b. Kedisiplinan dalam kelas
- c. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses inquiry.
- d. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Qomaruddin, M.Pd

Muhammad Abdul Nashir
08110155

LAMPIRAN XI



SOAL DAN KUNCI JAWABAN EVALUASI

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini pengertian mampu bagi orang yang mendapat panggilan untuk melaksanakan ibadah haji, kecuali :
 - a. Ada kendaraan yang diperlukan
 - b. Aman dalam perjalanan
 - c. Bagi wanita ada muhrim yang menyertainya
 - d. Bagi yang sakit ada dokternya
 - e. Mempunyai bekal yang cukup untuk BPIH dan yang ditinggalkannya
2. Berikut ini termasuk dalam syarat-syarat ibadah haji, kecuali:
 - a. Beragama Islam
 - b. Baligh
 - c. Cukup
 - d. Berakal sehat
 - e. Merdeka
3. Niat untuk memulai mengerjakan haji dengan memakai kain putih yang tidak dijahit adalah pengertian dari....
 - a. Wukuf
 - b. Ihram
 - c. Tahallul
 - d. Miqat
 - e. Tawaf
4. Yang dimaksud dengan haji Ifrod adalah...
 - a. Mendahulukan umrah lebih dahulu baru haji
 - b. Haji dan umrah dikerjakan bersama-sama
 - c. Melaksanakan umroh dulu baru kemudian haji dan tidak kena dam
 - d. Melakukan ibadah haji lebih dahulu baru umroh
 - e. Ibadah umroh dan haji dilaksanakan bersama-sama.
5. Di bawah ini yang tidak termasuk sunnah haji adalah :
 - a. Masuk kedalam ka'bah
 - b. Memakai wangi-wangian
 - c. Membaca Talbiyah selama ihram
 - d. Berzikir setelah Thawaf
 - e. Berdo'a setelah membaca Talbiyah
6. Jamaah haji dari Indonesia untuk menuju ke Arab Saudi menggunakan pesawat yang di tempuh selama 12 jam, cara mereka melaksanakan sholat.....
 - a. Tidak sholat karena darurat
 - b. Sesudah sampai di Arab Saudi
 - c. Sholat dalam kendaraan
 - d. Diqodlo ketika sudah sampai tujuan
 - e. Sholat dilaksanakan sebelum berangkat
7. Jamaah haji melontar jumroh ula, jumrah wusta, dan jumrah aqabah dilaksanakan pada tanggal....
 - a. 10 Dzulhijjah
 - b. 11 Dzulhijjah
 - c. 11, 12, dan 13 Dzulhijjah
 - d. 10 dan 11 Dzulhijjah

- e. 10, 11, dan 12 Dzulhijjah
8. Rukun ibadah haji pada urutan yang kedua adalah :
- Memakai pakaian ihrom disertai niat
 - Thowaf
 - Tahalul
 - Sa'i
 - Wukuf
9. Wukuf yang dilakukan oleh para jama'ah haji pada tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbitnya matahari tanggal 10 Dzulhijjah berada di.....
- Bukit Shafa
 - Padang Arafah
 - Bukit Marwah
 - Mina
 - Bukit Yalamlam
10. Denda yang harus dilaksanakan oleh jamaah haji yang melanggar ketentuan haji yaitu melanggar larangan haji/ meninggalkan salah satu wajib haji disebut...
- DAM
 - Miqod
 - Mabid
 - Wukuf
 - Tahalul
11. Berikut ini termasuk larangan yang tidak boleh dikerjakan waktu ihram, kecuali
- Memburu binatang
 - Memungut barang temuan kecuali untuk diumumkan
 - Memakai wangi-wangian
 - Memakai jam tangan
 - Memakai kemeja/pakaian yang berjahit
12. Amalan-amalan ibadah haji yang wajib dikerjakan, tetapi syahnya ibadah haji tidak tergantung padanya, jika ditinggalkan hajinya tetap syah asal yang ditinggalkan itu diganti dengan dam (denda) , amalan itu disebut :
- Wajib haji
 - Rukun haji
 - Sunnah haji
 - Istito'ah
 - Syarat haji
13. Mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali yang dimulai dari Hajar Aswad disebut ...
- Ihrom
 - Thawaf
 - Sa'i
 - Tahalul
 - Jumroh
14. Berikut ini yang tidak termasuk hikmah ibadah haji dan umroh adalah :
- Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah
 - Menumbuhkan perasaan sama derajat
 - Mempererat ukhuwah islamiyah
 - Mempertebal sikap rela berkorban
 - Menambah relasi, sehingga mempermudah mencari rizki
15. $\text{وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ}$ Ayat tersebut mengandung perintah supaya kita menunaikan....
- Sholat dan zakat

- b. Haji dan umroh
 - c. Sholat dan haji
 - d. Haji dan zakat
 - e. Haji dan puasa
16. Jamaah haji membaca Talbiyah sejak ihrom, karena membaca talbiyah termasuk....
- a. Syarat haji
 - b. Wajib haji
 - c. Rukun haji
 - d. Sunah haji
 - e. Fardhu haji
17. Simbul kesucian dalam ibadah haji adalah...
- a. Ihrom
 - b. Sa'i
 - c. Mabid
 - d. Miqot
 - e. Tahalul
18. Berikut yang bukan termasuk jenis DAM adalah...
- a. DAM karena mengerjakan salah satu larangan
 - b. DAM karena bersetubuh
 - c. DAM karena membunuh binatang liar
 - d. DAM karena terkepung musuh sehingga terlambat
 - e. DAM karena mengerjakan haji dan umroh dengan cara ifrad
19. Syarat-syarat pendaftaran calon jama'ah haji adalah sebagai berikut, kecuali:
- a. KTP
 - b. Sehat jasmani dan rohani
 - c. Mengisi buku Laporan
 - d. Pas Foto
 - e. Bagi wanita disertai muhrim
20. TKHI adalah singkatan dari.....
- a. Tim Keamanan Haji Indonesia
 - b. Tim Kesehatan Haji Indonesia
 - c. Tim Keorganisasian Haji Indonesia
 - d. Tim Kenyamanan Haji Indonesia
 - e. Tim Kegiatan Haji Indonesia

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian haji menurut etimologi maupun Istilah!
2. Sebutkan tiga macam cara mengerjakan ibadah haji dan jelaskan!
3. Jelaskan apa yang di maksud dengan Rukun Haji!
4. Sebutkan 4 (empat) larangan bagi laki-laki dan perempuan ketika melaksanakan Ihrom!
5. Jelaskan perbedaan antara rukun haji dan wajib haji!

KUNCI JAWABAN EVALUASI

A. Pilihan Ganda

KODE SOAL (A)

| | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. D | 6. C | 11. D | 16. D |
| 2. C | 7. C | 12. A | 17. A |
| 3. B | 8. E | 13. B | 18. E |
| 4. D | 9. B | 14. E | 19. C |
| 5. B | 10. A | 15. B | 20. B |

KODE SOAL (B)

| | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. D | 11. C | 16. B |
| 2. E | 7. C | 12. B | 17. D |
| 3. C | 8. D | 13. B | 18. A |
| 4. E | 9. B | 14. A | 19. C |
| 5. D | 10. A | 15. B | 20. E |

A. Esai

- Haji Menurut etimologi adalah tujuan, maksud, atau menyengaja. Sedangkan menurut Istilah adalah menyengaja mendatangi ka'bah untuk menunaikan amalan-amalan tertentu.
- Ifrad : melakukan haji lebih dahulu baru umrah
 - Tamatu' : mendahulukan umrah baru haji
 - Qiran : haji dan umrah dikerjakan bersama-sama
- Rukun haji adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam mengerjakan haji, jika ada hal yang tidak dilakukannya maka hajinya tidak sah.
- Larangan selama ibadah haji bagi laki-laki dan perempuan:
 - Dilarang memakai wangi-wangian
 - Dilarang bersetubuh/senggama/seks
 - Dilarang memotong kuku
 - Dilarang menghilangkan rambut dan bulu badan
- Perbedaan rukun dan wajib haji:
 - Rukun haji yakni sesuatu yang harus dilakukan dalam mengerjakan haji, jika ada hal yang tidak dilakukannya maka hajinya tidak sah, sedangkan
 - Wajib haji yakni perbuatan yang wajib dilakukan dalam melaksanakan ibadah haji. Namun apabila ada salah satu wajib haji ditinggalkan, hajinya tetap sah, akan tetapi harus membayar DAM atau denda dengan cara menyembelih hewan.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Abdul Nashir
NIM : 08110155
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Januari 1990
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2008
Alamat Rumah : RT/RW 001/003 Desa Laren, Kecamatan Laren,
Kabupaten Lamongan
No. Telpon/Hp : 085749505859

Riwayat Pendidikan

1. TK Bustanul Athfal Laren Lamongan
2. Madrasah Ibtidaiyah Thoriqotul Hidayah Laren Lamongan
3. Madrasah Tsanawiyah Darul Rohmah Laren Lamongan
4. SMA Wachid Hasjim Maduran Lamongan
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi

1. Sekretaris I OSIS SMA Wachid Hasjim Maduran 2007
2. Pengurus HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang 2009-2010
3. Ketua HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang 2010-2011
4. Pengurus SEMA Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang 2011-2012
5. Pengurus Rayon PMII "Kawah" Chondrodimuko Fakultas Tarbiyah 2009-2010
6. Pengurus Komisariat IPNU-IPPNU UIN MALIKI Malang 2009-2010
7. Pengurus Komisariat PMII UIN MALIKI Malang 2011-2012
8. Pengurus Forum Komunikasi TPQ/MADIN Indonesia
9. Pengajar TPQ Nurul Iman POHARIN Karangbesuki Malang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Abdul Nashir
NIM : 08110155
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
Judul Proposal : Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X PS-C di SMK Negeri 4 Malang

| No | Tanggal | Konsultasi | Tanda Tangan |
|-----|-----------------|---|--------------|
| 1. | 15 Agustus 2011 | Proposal Skripsi | |
| 2. | 20 Agustus 2011 | ACC Proposal Skripsi | |
| 3. | 19 Maret 2012 | Revisi Judul Skripsi | |
| 4. | 29 Maret 2012 | BAB I | |
| 5. | 2 April 2012 | BAB I , II, III | |
| 6. | 6 April 2012 | Siklus PTK | |
| 7. | 25 Juni 2012 | BAB I,II,III,IV,V,VI | |
| 8. | 02 Juli 2012 | Revisi BAB I,II,III,IV, V, VI | |
| 9. | 05 Juli 2012 | Revisi BAB IV (Grafik Hasil Penelitian) | |
| 10. | 07 Juli 2012 | ACC BAB I,II,III,IV, V, VI | |

Malang, 10 Juli 2012
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.196205071995031001